

***FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN SERTA  
DAMPAKNYA PADA AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2022)**

**SKRIPSI**

**AUDIT**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai

Gelar Sarjana Akuntansi

Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



**Oleh:**

**ALFATH RAMADHAN**

**5552200045**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PERSETUJUAN PENGESAHAN PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI

Skripsi dengan judul :  
**FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN SERTA DAMPAKNYA PADA AUDITOR SWITCHING**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

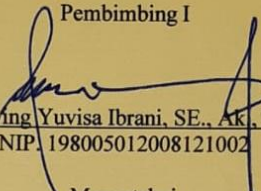
Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan :

**LULUS**

Pada Hari Rabu, Tanggal 13 November 2024  
Oleh Dewan Penguji

Serang, 14 November 2024

Pembimbing I

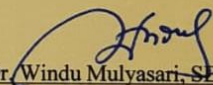
  
Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, SE., Ak., M.Si.  
NIP. 198005012008121002

Mengetahui

  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

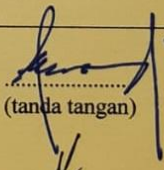
Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. Tubagus Ismail, SE., Ak., MM.,  
CA., CMA., CPA.  
NIP. 197312302001121001

  
Dr. Windu Mulyasari, SE., Ak., M.Si.,  
CSRS., CSRA.  
NIP. 197612092006042001

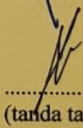
### DEWAN PENGUJI

1. Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, SE., Ak., M.Si.  
NIP. 198005012008121002  
(Ketua Penguji)

  
(tanda tangan)


26/11-2024  
(tanggal ttd)

2. Dr. E. Munawar Muchlis, SE., Ak., M.Si., CA.,  
ACPA., Asean CPA.  
NIP. 197701292008121001  
(Penguji 1)

  
(tanda tangan)

26/11/24  
(tanggal ttd)

3. Mazda Eko Sri Tjahyono, S.Pd., SE., M.Akt.  
NIP. 198307022014041001  
(Penguji 2)

  
(tanda tangan)

26/11/24  
(tanggal ttd)

Nama	: Alfiath Ramadhan
No. Induk Mahasiswa	: 5552200045
Jurusan	: Akuntansi
Jenjang Pendidikan	: Strata-1 (S1)

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Serang, November 2024

Yang Menyatakan



Alfath Ramadhan

NIM 5552200045

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

*“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.” (Q.S Ar-Rum: 60)*

*“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada Pendidikan akhlak mulia.” (H.R. Bukhari)*

*“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.”  
(Q.S. Ali Imran: 173)*

### Persembahan

*Lembar yang paling indah dalam laporan skripsi adalah lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta pertolongan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.*

*Kedua orang tua saya tercinta Bapak Solekhan dan Ibu Sasilawati, S.Ag yang selalu melangitkan doa-doa terbaik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan serta materi yang telah diberikan sehingga saya bisa berada di titik ini. Skripsi dan gelar ini saya persembahkan untuk Papah dan Mamah.*

*Tak lupa, untuk diri saya sendiri, Alfath Ramadhan karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Terima kasih karena selalu mencoba dan mampu mengendalikan diri meskipun banyak tekanan dari luar dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya.*

## ABSTRAK

### ***FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN SERTA DAMPAKNYA PADA AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2022)**

**Alfath Ramadhan**

**Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Laporan keuangan menjadi salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Dalam audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, auditor menilai apakah terdapat ketidakpastian material mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga investor mengharapkan *early warning* yang diberikan oleh auditor untuk mencegah suatu ketidakpastian ekonomi yang akan mengakibatkan kegagalan keuangan suatu perusahaan. Populasi penelitian ini Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga total sampel adalah 200 observasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dipilih karena variabel dependen bersifat dummy. Menggunakan *Econometric Views* versi 12 dengan berbagai metode statistik diantaranya, uji statistik deskriptif, uji regresi logistik mencakup uji hosmer and lemeshow test, uji kelayakan model, koefisien determinasi dan uji hipotesis. *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Opini Audit *Going Concern* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

**Kata Kunci: *Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Going Concern, Auditor Switching.***

## **ABSTRACT**

### **FINANCIAL DISTRESS, COMPANY SIZE ON GOING CONCERN AUDIT OPINION AND ITS IMPACT ON AUDITOR SWITCHING**

**(Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange  
2018-2022)**

**Alfath Ramadhan**

**Sultan Ageng Tirtayasa University**

Financial reports are an important means of communicating financial information to parties outside the company. In an audit of a company's financial statements, the auditor assesses whether there is material regarding the company's ability to maintain its business continuity. So investors expect early warnings given by auditors to prevent economic damage that will result in a company's financial failure. The research population is Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Using the purposive sampling method so that the total sample is 200 observations. The analysis technique used in this research is logistic regression analysis, chosen because the dependent variable is dummy. Using Econometric Views version 12 with various statistical methods including descriptive statistical tests, logistic regression tests which include the Hosmer test and Lemeshow test, model feasibility tests, coefficient of determination and hypothesis testing. Financial Distress influences Going Concern Audit Opinions, Company Size influences Going Concern Audit Opinions, Going Concern Audit Opinions has no influence on Auditor Switching.

**Keywords: Financial Distress, Company Size, Going Concern Audit Opinion,  
Auditor Switching**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya karena atas izin-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“*Financial Distress, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern Serta Dampaknya Pada Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*”**. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Dan pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan berdoa semoga Allah SWT memberikan kebaikan atas mereka khususnya kepada:

- a. Allah SWT yang tiada hentinya memberikan kemudahan serta kelancaran dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini.
- b. Kedua orang tua, Bapak Solekhan dan Ibu Sasilawati, S.Ag. yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, dukungan serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
- c. Kepada kakak dan adik saya tercinta Anggia Selvyana S.Sos., Aisyah Zahra, Rafly Alvin, S.Ak., yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

- d. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman S.T., M.T., selaku rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- e. Bapak Prof. Dr. Tubagus Ismail., S.E., Ak., M.M., CA., CMA., CPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- f. Ibu Dr. Windu Mulyasari, SE., Ak., M.Si., CSRS., CSRA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- g. Ibu Kurniasih Dwi Astuti, S.E., Ak., M.Akt., selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- h. Bapak H. Seandy Ginanjar, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan pada bidang akademik sehingga penulis dapat menjalankan perkuliahan dengan lancar.
- i. Bapak Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan, bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- j. Bapak Dr. Helmi Yazid, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA., selaku dosen penelaah pertama yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
- k. Bapak Dr. E. Munawar Muchlis, SE., Ak., M.Si., CA., ACPA., Asean CPA selaku dosen penelaah yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
- l. Bapak Mazda Eko Sri Tjahyono, S.Pd., M.Ak., selaku dosen penelaah kedua yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.



- m. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis
- n. Terima kasih kepada Retno Ayu Cahyani, S.Ak., atas dukungan, kebaikan, perhatian yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- o. Terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih terdapat kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat lebih baik. Terakhir, harapan penulis semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya

Serang, 24 Februari 2024

Alfath Ramadhan

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Teori Agensi .....	13
2.1.2 Opini Audit .....	15
2.1.3 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	16
2.1.4 <i>Financial Distress</i> .....	17
2.1.5 Ukuran Perusahaan .....	19
2.1.6 <i>Auditor Switching</i> .....	21
2.2 Penelitian Terdahulu .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	28
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	31
2.4.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	31
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	33
2.4.3 Pengaruh Opini Audit <i>Going Concern</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>

3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	38
3.2.1 Variabel Dependen .....	38
3.2.2 Variabel Independen.....	39
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.4 Sumber Data.....	46
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.6 Teknik Analisis Data .....	47
3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	48
3.6.3 Analisis Regresi Logistik .....	49
3.6.4 Uji Hipotesis .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
4.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	55
4.2 Analisis Data .....	56
4.2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	56
4.2.2 <i>Screening</i> Data .....	60
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	62
4.2.4 Uji Analisis Regresi Logistik .....	63
4.2.5 Uji Hipotesis .....	71
4.3 Pembahasan.....	74
4.3.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	74
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	76
4.3.3 Pengaruh Opini Audit <i>Going Concern</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	82
5.3 Saran .....	83
5.4 Implikasi .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

**LAMPIRAN..... 92**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Pertambangan Yang di <i>Delisting</i> Oleh Bursa Efek Indonesia .....	4
Tabel 1.2 Persentase Perusahaan Sektor Energi Yang Mendapatkan Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian .....	41
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel .....	44
Tabel 3.3 Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	45
Tabel 4.1 Deskriptif Sampel Penelitian .....	55
Tabel 4.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	56
Tabel 4.3 Screening Data Sebelum Outlier dan Transformasi .....	61
Tabel 4.4 Screening Data Variabel <i>Financial Distress</i> dan Ukuran Perusahaan Setelah Transformasi .....	62
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.6 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	64
Tabel 4.7 Uji <i>Overall Model Fit</i> .....	65
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi .....	66
Tabel 4.9 Hasil Regresi Logistik .....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Logistik Konsekuen .....	70

Tabel 4.11 Uji Simultan ..... 72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar 2.2 Model Penelitian .....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bisnis yang meluas membuat banyaknya persaingan para pelaku bisnis untuk semakin kompetitif dalam hal perusahaan yang mencari keuntungan dengan sebesar-besarnya. Perusahaan dituntut untuk mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya dengan cara menyusun laporan keuangan yang menjadi faktor penting sebagai salah satu informasi yang sangat berpengaruh karena kaitannya dengan kinerja serta prospek suatu perusahaan bagi para pemangku kepentingan dalam hal pengambilan keputusan (Destasha Syabania, 2021). Laporan keuangan menjadi salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Sangat penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan sangat dibutuhkan bagi para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, maupun calon investor dalam melakukan evaluasi kinerja suatu perusahaan. Kelangsungan hidup ini menjadi hal yang cukup penting karena erat hubungannya dengan kemampuan manajemen dalam pengaturan sumber daya yang ada pada perusahaan untuk bertahan hidup. Menurut Daniel



(2022) manajemen perusahaan harus menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip kelangsungan hidup, yaitu sesuai pada prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, auditor menilai apakah terdapat ketidakpastian material mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Jika terdapat ketidakpastian material, auditor harus mempertimbangkan kecukupan pengungkapan perusahaan mengenai kelangsungan usahanya dalam laporan tahunan perusahaan. Jika pengungkapan perusahaan tidak memadai, auditor dapat mengeluarkan opini *going concern* dalam laporan auditor. Sehingga investor mengharapkan *early warning* yang diberikan oleh auditor untuk mencegah suatu ketidakpastian ekonomi yang akan mengakibatkan kegagalan keuangan suatu perusahaan.

Auditor bertanggung jawab atas opini yang diberikan dari suatu laporan keuangan perusahaan, baik berupa opini audit *going concern* maupun opini *non going concern*. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan terkait penyebab permasalahan apa yang menjadikan dikeluarkannya opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan karena hal tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 (2011), Opini Audit *Going Concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah suatu entitas mampu mempertahankan kelangsungan

hidupnya selama jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit). *Going Concern* mengasumsikan bahwa perusahaan tidak akan mengharapkan adanya likuidasi pada masa sekarang. Opini *going concern* dalam suatu laporan audit menjadi pusat perhatian. Alasan utamanya yaitu karena kegagalan bisnis perusahaan yang baru saja diaudit (Brydon 2019 dalam Irfan Irsyad, 2024). Para pemangku kepentingan meyakini bahwa opini *going concern* merupakan sinyal peringatan utama akan kegagalan bisnis atau kebangkrutan yang akan terjadi (Hardies et al., 2018). Pengguna laporan keuangan perusahaan memiliki kepentingan untuk memprediksi opini *going concern* untuk perusahaan yang diaudit.

Pandemi *Covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 membawa dampak besar terhadap perekonomian dunia termasuk di Indonesia. Banyak perusahaan yang terkena dampaknya sehingga mengalami keterpurukan dan terpaksa untuk tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan di Indonesia terkait dengan keberlangsungan sektor pertambangan sebelum *Covid-19*, indeks sektor pertambangan tumbuh negatif yang disebabkan oleh turunnya harga batu bara sepanjang tahun 2019 sehingga mengalami penurunan pendapatan. Sedangkan pada tahun 2020 ketika terjadi pandemi *Covid-19*, sektor pertambangan mengalami kemerosotan yang tajam diakibatkan karena beberapa proyek terhenti. Kemudian pada tahun 2021 sektor pertambangan mengalami

peningkatan dibanding tahun sebelumnya, namun pencapaian tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* ([www.cnbcindonesia.com/2021](http://www.cnbcindonesia.com/2021)).

Kemudian berdasarkan surat pengumuman potensi *delisting* (suspensi) pada tahun 2019-2021 terdapat 60 perusahaan yang disuspensi dan diberikan surat peringatan potensi *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2021. Sektor energi merupakan sektor paling banyak mendapatkan surat peringatan potensi *delisting* atau telah disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan adanya ketidakpastian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Dan terdapat beberapa perusahaan pertambangan lainnya yang di *delisting* oleh BEI diantaranya adalah:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Pertambangan Yang di Delisting Oleh BEI**

<b>Tahun</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Keterangan</b>
2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PT Berau Coal Energy (BRAU)</li> <li>- PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)</li> </ul>	<i>Delisting</i> dilakukan karena kedua perusahaan tersebut mengalami peristiwa operasional terganggu dan berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha perusahaan
2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK)</li> <li>- PT Sigamol Inti Perkasa Tbk (TMPI)</li> </ul>	<i>Delisting</i> dilakukan karena mengalami kerugian atau profitabilitas yang dinilai tidak baik.

2020	- PT Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)	<i>Delisting</i> dilakukan karena mengalami kondisi yang signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan.
------	--	---

Sumber: [www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian yang dapat menimbulkan keraguan signifikan pada masa yang akan datang terhadap kemampuan entitas dan anak dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Berikut terdapat jumlah per tahun perusahaan sektor energi yang mengalami *going concern*.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Perusahaan Pertambangan Sektor Energi yang Mendapatkan Opini Audit *Going Concern***

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata Menerima Opini <i>Going Concern</i></b>
2019	26,67%
2020	32%
2021	25,33%

Sumber: [www.cnbcindonesia.com/2019](http://www.cnbcindonesia.com/2019)

Pengeluaran perusahaan atas kegagalan keberlangsungan usaha perusahaan dilakukan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak semata-mata langsung dilakukan penghapusan pencatatan (*delisting*) terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada awalnya BEI akan menilai keberlangsungan hidup perusahaan terlebih dahulu. Jika ada tanda membaik maka *suspend* akan dihapus dan sebaliknya apabila tidak ada tanda-tanda kebaikan dan pemulihan akan

keberlangsungan usaha maka kemungkinan besar adanya *delisting* bagi perusahaan tersebut. Jika masih belum dapat dipastikan akan keberlangsungan usahanya maka pihak BEI akan melakukan *suspend* pada saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat berbagai macam indikasi yang dapat menyebabkan suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menggunakan variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*, serta dampaknya pada *auditor switching* sebagai variabel konsekuen. Variabel ini dipilih karena variabel tersebut menarik untuk diuji kembali mengingat terdapat hasil penelitian yang kontradiktif pada penelitian terdahulu.

Peristiwa yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat memberikan indikasi terhadap kelangsungan usaha seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan (Foroghi, 2012 dalam Kadek Dewi Suantini et al., 2021). Ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya disebabkan oleh 2 hal diantaranya yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi disebabkan karena biaya modal lebih tinggi dibandingkan dengan laba terhadap biaya investasi. Sedangkan kegagalan keuangan disebabkan karena perusahaan tidak mampu membayar

kewajibannya pada saat jatuh tempo (Andre Kurniawan et al., 2021). Kegagalan keuangan sering disebut dengan *Financial Distress*. *Financial Distress* mengarah pada kebangkrutan perusahaan sehingga *going concern* perusahaan diragukan. Wawo & Kusumawati (2019) menemukan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan, Klarasati (2021), (Setiawan et al., 2021), Ferdy et al., (2022) menemukan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Ukuran Perusahaan dinyatakan dengan total aset, total penjualan atau nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total aset, total penjualan atau kapitalisasi pasar, maka semakin besar ukuran perusahaan. Menurut Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor sering menyatakan opini audit *going concern* terhadap perusahaan kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki sistem dan akses yang baik seperti birokrasi perusahaan, pengendalian internal, manajerial perusahaan dan teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sedangkan, (Rahmadona & Dedy Djefris, 2019), (Syofyan & Vianti, 2021), (Setiawan et al., 2021) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Opini Audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dimana auditor ingin memastikan perusahaan yang diaudit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Sofia Dinil Qoyyimah, 2015).

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* berkemungkinan akan melakukan *auditor switching* karena perusahaan tidak ingin dirugikan dengan adanya pemberian opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* muncul akibat kinerja keuangan yang buruk sehingga mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan perusahaan kedepannya dan melakukan *auditor switching* untuk menekan biaya audit sampai perusahaan dalam kondisi keuangan yang membaik. Penelitian yang dilakukan oleh Made Wahyu Adhiputra (2021), Nurlatifah & Damayanti, 2022a, 2022b menyatakan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut Nia Dewi Rohmayani (2021) menyatakan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Pham, 2022) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Vietnam selama tahun 2010-2019. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berbeda sesuai dengan saran peneliti sebelumnya (Pham, 2022) yaitu dengan menambahkan variabel *auditor switching* untuk menguji pengaruh serta dampaknya opini audit *going concern* terhadap *auditor switching*. Alasan menggunakan variabel *auditor switching* adalah untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel lain dalam hal ini yaitu opini audit *going concern* dan untuk melihat dampak dari variabel opini audit *going concern*

terhadap *auditor switching*. Variabel konsekuensi memberikan reaksi ketika dihubungkan dengan variabel bebas. Serta objek penelitian yang berbeda dimana pada penelitian ini tidak menggunakan perusahaan manufaktur, melainkan menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Alasan peneliti memilih sektor pertambangan sebagai objek dari penelitian ini adalah banyaknya kasus terkait dengan keberlangsungan usaha (*going concern*) pada sektor pertambangan yang berdampak pada adanya *delisting* atau penghapusan pada saham emiten yang bersangkutan. Sektor pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lain. Berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 33 diketahui bahwa industri pertambangan memiliki ketidakpastian yang tinggi, sehingga membutuhkan biaya investasi yang besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat dengan lebih banyak regulasi. Tingginya risiko pada sektor pertambangan membuat *principal* mengharapkan adanya *return* yang tinggi.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas, memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor perusahaan memperoleh opini audit *going concern* yang masih relevan untuk diteliti. Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan dan pentingnya perusahaan untuk mengeluarkan opini audit *going concern* melalui auditor independen yang akan berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi.



Selain itu, investor juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Maka penulis termotivasi untuk menguji kembali faktor-faktor dalam penelitian terdahulu mengenai opini audit *going concern* dan faktor yang mempengaruhinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
- c. Apakah Opini Audit *Going Concern* berpengaruh terhadap *Auditor Swicthing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
- b. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
- c. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Teoritis

Manfaat teoritis berkaitan dengan kontribusi dalam penyelenggaraan penelitian ini terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan dunia akademis tentunya dalam bidang akuntansi pada konsentrasi audit

- b. Praktis

Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan terhadap objek penelitian:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan yang tepat.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan mampu menjadi sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori agensi merupakan teori yang melandasi sebuah permasalahan tentang hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*) atau disebut sebagai *agency problem*. *Agency problem* dapat terjadi karena manusia memiliki kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri dan hal tersebut dapat menimbulkan suatu konflik disaat beberapa kepentingan bertemu secara bersamaan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas bisnis mereka sendiri. *Principal* diasumsikan hanya akan tertarik untuk menghasilkan keuntungan finansial dari investasi perusahaan mereka. Sementara agen diasumsikan untuk menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi finansial, tetapi juga karena adanya keterlibatan tambahan dalam suatu agensi. Masing-masing pihak baik *principal* maupun agen cenderung akan melakukan berbagai usaha yang lebih menguntungkan kepentingan pribadinya.

Agen berkewajiban memberikan informasi yang relevan tentang keadaan suatu perusahaan kepada *principal*. Informasi yang diberikan salah satunya mengenai informasi keuangan yang pengungkapannya didasarkan pada laporan keuangan perusahaan (Rahmadona & Dedy Djefris, 2019). Namun tidak semua informasi yang ada pada laporan keuangan akan disajikan manajemen kepada *principal*. Keadaan ini disebut sebagai asimetri informasi, dimana manajemen lebih banyak memiliki informasi dalam mengelola perusahaan daripada *principal*.

Manajemen tidak mengungkapkan informasi yang diperkirakan akan merugikan dirinya sendiri, sehingga dapat terjadi manipulasi atas laporan keuangan (Setiawan et al., 2021). Hal ini berarti, laporan keuangan tidak dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya, tetapi dibuat berdasarkan keinginan manajemen, hal ini akan mengakibatkan terjadinya konflik keagenan. Untuk menyelesaikan permasalahan ini dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam hal ini adalah auditor independen, karena auditor dapat menilai kinerja agen berdasarkan laporan keuangan yang diauditnya. Dari laporan keuangan tersebut auditor akan memberikan opininya tentang laporan keuangan yang diaudit wajar atau tidak dan menilai kelangsungan hidup dari perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak (Rosinta & Pardede, 2021).

Auditor memiliki peran penting dalam memberikan peringatan dini kepada para pemegang saham mengenai kegagalan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penilaian tersebut diperlukan oleh para pemegang saham dalam berinvestasi. Untuk itu, auditor dituntut untuk lebih cermat dan teliti dalam mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Para auditor diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan karena pendapat yang salah atau tidak sesuai akan berdampak negatif bagi auditor maupun perusahaan.

### **2.1.2 Opini Audit**

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011), *auditing* merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti mengenai kewajaran informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan perusahaan dengan cara memeriksa catatan akuntansi yang mendukung laporan tersebut sehingga auditor dapat memberikan pendapatnya mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Arif & Yuniarto, 2014). Para auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta bukti yang akan dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat (Lauw Tjun Tjun & Elyzabet Indrawati, 2012)

### 2.1.3 Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit *Going Concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011). Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Kartika, 2012). Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SA Seksi 341 Paragraf: 6).

Laksmiati et al., (2018) secara umum menjelaskan beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor menerbitkan Opini Audit *Going Concern* (IAI, 2001) diantaranya:

- a. Trend negatif, misalnya kerugian operasi yang terjadi berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas yang negatif, rasio keuangan penting yang tidak baik.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penjualan sebagian besar aktiva.

- c. Masalah intern, misalnya pemogokan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang bersifat tidak ekonomis, kebutuhan untuk memperbaiki operasi.
- d. Masalah ekstern, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah lain yang kemungkinan akan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan pemasok atau pelanggan, kerugian akibat bencana alam.

Peristiwa dan kondisi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dapat memberikan indikasi terhadap kelangsungan usaha, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang sehingga akan menimbulkan kerugian terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Ni Made Ade Yuliyani & Ni Made Adi Erawati, 2017).

#### **2.1.4 *Financial Distress***

*Financial Distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Informasi mengenai *financial distress* menjadi hal yang sangat penting bagi seorang investor. Investor memiliki kecenderungan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengalami *financial distress* (Carolina, 2017). Menurut Febriml Dwijayanti (2010) menjelaskan bahwa kondisi *financial distress* diawali dengan adanya kesulitan likuiditas jangka pendek sampai dengan tahap terberat yaitu



terjadinya kebangkrutan. Kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo dan disertai dengan penghapusan atau pengurangan dalam pembayaran dividen.

*Financial Distress* dapat timbul karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan atau internal dan berasal dari luar perusahaan atau eksternal. Faktor internal berupa kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang dan kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternalnya berupa kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban perusahaan, kebijakan suku bunga yang meningkat sehingga dapat menyebabkan meningkatnya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan (Laksmiati et al., 2018).

Pada umumnya perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menghadapi arus kas negatif yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi atau kegagalan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo. Dampak lain yang ditimbulkan dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan akan mengalami kondisi tidak *solvable* (*insolvency*).

*Financial Distress* dapat digunakan oleh auditor dalam melihat kondisi perusahaan karena pada saat *financial distress* ini akan mengindikasikan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya dan sebagai peringatan

dini bagi perusahaan akan ancaman kebangkrutan usahanya (Qintharah, 2020). Auditor hampir tidak pernah untuk memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan (McKeown, 1991). Artinya semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan menandakan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil (Ketut et al., 2023).

Kriteria ukuran perusahaan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 53/POJK.04/2017 dikatakan berskala kecil jika memiliki total aset tidak lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah). Perusahaan dikatakan skala menengah jika memiliki total aset lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah). Perusahaan dikatakan skala besar jika memiliki total aset lebih dari Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan oleh perusahaan (Mutsanna, 2020).

Perusahaan dengan skala yang besar dan pertumbuhan yang positif akan memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan kecil, karena perusahaan dengan skala yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai pihak, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang besar juga untuk bertahan dalam industri, dengan begitu kelangsungan hidup suatu perusahaan lebih terjamin (Ghea Windy Suksesi & Hexana Sri Lastanti, 2016). Auditor menganggap bahwa perusahaan yang lebih besar dianggap mampu untuk menyelesaikan kesulitan atau masalah keuangan yang sedang dihadapi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif akan memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan untuk mengalami kebangkrutan.

### **2.1.6 Auditor Switching**

*Auditor Switching* merupakan pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor terbagi menjadi dua, diantaranya baik secara *mandatory* dan *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* diakibatkan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi audit. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* diakibatkan karena adanya faktor-faktor yang berasal dari sisi klien (Sri Wahyuni & Yanto, 2019).

Peraturan mengenai *auditor switching* diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pada pasal 3 ayat (1) yang menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) diperbolehkan mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut sedangkan Akuntan Publik diperbolehkan mengaudit suatu perusahaan paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru mengenai peraturan jasa akuntan publik dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 pada pasal 11 Ayat 1 mengenai “Praktik Akuntan Publik”. Peraturan terbaru ini memiliki perbedaan kebijakan dengan peraturan sebelumnya berdasarkan PMK RI No. 17/PMK.01/2008. Berdasarkan peraturan terbaru dijelaskan bahwa tidak

ada lagi batasan untuk KAP, tetapi pembatasan tersebut hanya berlaku bagi akuntan publik dengan 5 tahun berturut-turut.

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan tersendiri dengan maksud untuk memperketat pengawasan terhadap akuntan publik yang melakukan jasa audit. Diatur dalam POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik”. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa adanya pembatasan dalam penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama selama 3 tahun berturut-turut.

Terjadinya pergantian auditor diharapkan akan meningkatkan tingkat independensi seorang auditor. Jika auditor dapat menjaga independensinya, maka pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa peneliti yang telah membahas mengenai fenomena Opini Audit *Going Concern* yang juga disertai dengan variabel penelitian, objek penelitian, serta kurun waktu dilaksanakannya penelitian. Berikut ini beberapa informasi yang dipaparkan dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan erat dengan fenomena opini audit *going concern*.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sektor Perusahaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Duc Hieu Pham (2022)	Determinants of <i>Going Concern</i> Audit Opinions: Evidence from Vietnam Stock Exchange Listed Companies	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>  Variabel Independen: - <i>Financial Condition</i> - <i>Audit Delay, BOD Meetings</i> - <i>Auditing Firm Size</i> - <i>Leverage</i> - <i>Profitability</i> - <i>Liquidity</i> - <i>Company Size</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Vietnam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Condition</i> berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- <i>Audit Delay</i> dan BOD meetings (Rapat direksi) berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- <i>Profitability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- <i>Company Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> </ul>
Efrizal Syofyan dan Kesi Okta Vianti (2021)	<i>Going Concern</i> Audit Opinion: The Role of <i>Audit Delay, Opinion Shopping, Financial</i>	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>  Variabel Independen: - <i>Audit Delay</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Audit Delay</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- <i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh</li> </ul>

	<i>Distress, Leverage and Size of Company</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Opinion Shopping</i></li> <li>- <i>Financial Distress</i></li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul>		<p>terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> </ul>
Santy Setiwawan, Rapina, Yenni Carolina, dan Kevan Hidayat (2021)	The Effect of <i>Financial Distress, Company Size, and Audit Quality, on The Going Concern Opinion</i>	<p>Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Distress</i></li> <li>- <i>Company Size</i></li> <li>- <i>Audit Quality</i></li> </ul>	Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- <i>Company Size</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- <i>Audit Quality</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> </ul>
Mila, Nur (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	<p>Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>- Likuiditas</li> <li>- Kualitas Audit</li> </ul>	Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap</li> </ul>

				penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>
Bahtiar Effendi	Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>  Variabel Independen: - Kualitas Audit - Kondisi Keuangan - Ukuran Perusahaan	Perusahaan bidang Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Kondisi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> </ul>
Sulasi Nur Haalisa dan Nur Isna Inayati (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit <i>Tenure</i> , Kualitas Audit, dan Audit <i>Report Lag</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>  Variabel Independen: - Ukuran perusahaan - Audit <i>Tenure</i> - Kualitas Audit - Audit <i>Report Lag</i>	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Audit <i>Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Audit <i>Report Lag</i> berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> </ul>
Hanna Ewita Napitulu, Made Yenni Latrini (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>  Variabel Independen: - <i>Financial Distress</i> - Ukuran Perusahaan - Reputasi KAP	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh positif pada Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> </ul>



		- Opini Audit Sebelumnya		- Opini Audit Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>
Dea Izazi dan Rizka Indri Arfianti	Pengaruh <i>Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping</i> dan <i>Audit Tenure</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>  Variabel Independen: - <i>Debt Default</i> - <i>Financial Distress</i> - <i>Opinion Shopping</i> - <i>Audit Tenure</i>	Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- <i>Debt Default</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> - <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> - <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> - <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>
Anggraeni Eka Parameswari, Rida Prihatni Hafifah Nasution (2023)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan Profitabilitas terhadap Opini <i>Going Concern</i> dengan <i>Opinion Shopping</i> sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Dependen: Opini <i>Going Concern</i>  Variabel Independen: - <i>Financial Distress</i> - Profitabilitas  Variabel Pemoderasi: <i>Opinion Shopping</i>	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> - <i>Financial Distress</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ketika dilakukan <i>Opinion Shopping</i>
Ickhsanto Wahyudi, Hanny Endah Lestari,	Pengaruh <i>Financial Distress, Opinion</i>	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar	- <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>

Mahroji (2022)	<i>Shopping</i> , dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Independen: - <i>Financial Distress</i> - <i>Opinion Shopping</i> - Opini Audit Tahun Sebelumnya	di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> </ul>
Titi Klarasati, Nur Isna Inayati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi (2021)	The Effect of Change Management, KAP Size, Public Ownership and <i>Financial Distress</i> on <i>Auditor switching</i>	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i>  Variabel Independen: - Pergantian Manajemen - Ukuran KAP - Kepemilikan Publik - <i>Financial Distress</i>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor switching</i></li> <li>- Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Auditor switching</i></li> <li>- Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor switching</i></li> <li>- <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor switching</i></li> </ul>
Suci Rahmadona, Sukartini, Dedy Djefris (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>  Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan - Solvabilitas - Opini Audit Tahun Sebelumnya	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>- Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> </ul>

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

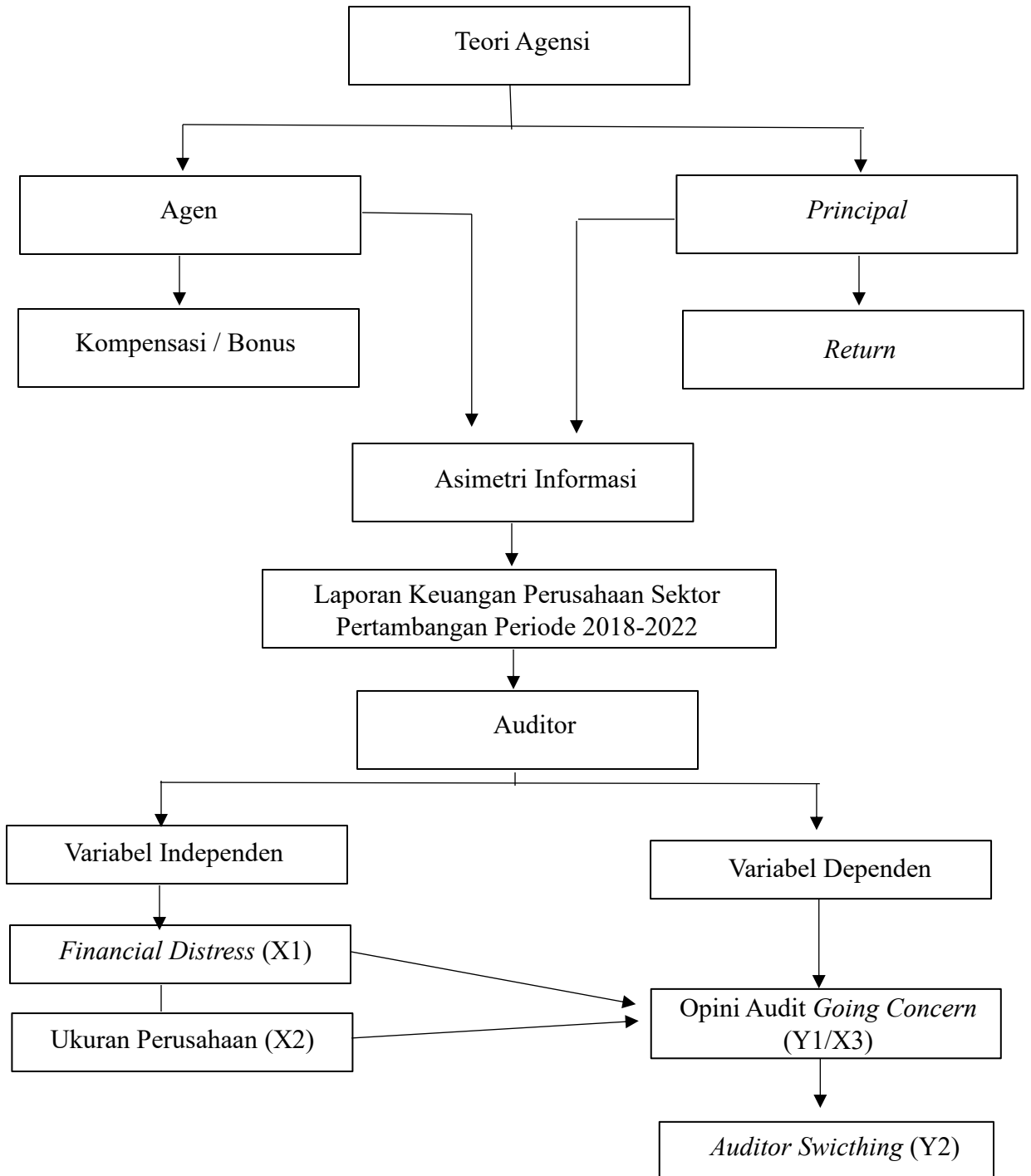
Laporan keuangan menjadi media utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Teori agensi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan teori ini mampu menjadi dasar yang sesuai dengan penelitian ini, Teori agensi menjelaskan adanya hubungan antara agen (manajemen) dan *principal (stakeholder)*. Sebagai pihak pengelola, agen memiliki lebih banyak informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan *principal*, hal ini lah yang disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi ini dapat menyebabkan adanya konflik kepentingan, oleh karena itu diperlukannya orang ketiga yang independen, dalam hal ini adalah auditor yang bertugas untuk menengahi hubungan antara agen dan *principal* (Mirna Dyah Praptitorini & Indira Januarti, 2007).

Auditor dibutuhkan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi, sehingga dapat meminimalisir adanya asimetri informasi terkait dengan aktivitas usaha perusahaan (Grediano, 2017). Dalam hal ini auditor dibutuhkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir yaitu opini audit, dan bertanggung jawab untuk memberikan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* diberikan apabila auditor menemukan laporan keuangan yang disajikan oleh agen atau perusahaan dengan mengindikasikan bahwa perusahaan

tidak dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* diantaranya yang diambil oleh peneliti adalah *financial distress*, dan ukuran perusahaan. Dengan dua variabel dependen yaitu opini audit *going concern* dan *auditor switching*. Peneliti menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dan mengambil serta mengolah data tersebut dengan berbagai uji analisis sehingga nantinya mampu untuk mendapatkan hasil dan pembahasan akan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Sehingga di akhir dapat ditarik kesimpulan dan saran untuk penelitian ini, peneliti membuat kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024)

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Pengembangan hipotesis berkaitan dengan faktor yang dihubungkan dengan *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan yang telah digunakan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian mengenai beberapa peneliti akan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.4.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern***

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi defisit atau surplus keuangan. Menurut Ross (2019) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan sedang menghadapi masa kesulitan keuangan, hal tersebut dapat menjadi indikator kebangkrutan dan tercermin dari arus kas operasinya yang tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Kesulitan keuangan muncul ketika perusahaan memiliki arus kas negatif dan rasio keuangan yang buruk serta tidak dapat membayar hutangnya (Beaver 1996 dalam Nopri Dwi Rizki, 2019).

Dalam kaitannya dengan teori agensi, kondisi *financial distress* dapat memicu agen untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan yang

menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang tampak sehat atau tidak sedang dalam kondisi yang sakit (*financial distress*). Audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen diharapkan akan dapat mendeteksi tindakan manipulasi yang dilakukan oleh pihak agen sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang *reliable* dan memuat opini yang menggambarkan kelangsungan usaha (*going concern*) sesuai dengan kondisi suatu perusahaan.

Mutchler (1985) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinannya untuk memperoleh opini audit *going concern*. Sebaliknya perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan tersebut tidak pernah menerima opini audit *going concern*. Dengan kata lain, jika kondisi keuangan suatu perusahaan baik, maka kemungkinan perusahaan tersebut melanjutkan aktivitasnya akan tinggi. Menurut Luh et al (2022) semakin tinggi perusahaan semakin tinggi risiko-risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan untuk mengalami kebangkrutan, sehingga tidak mampu untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*, jika suatu perusahaan yang diaudit berada dalam kondisi keuangan yang buruk dan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

H1: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Ukuran Perusahaan dapat diketahui dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Total aset dijadikan sebagai dasar ukuran perusahaan karena total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bagaimana kelangsungan usaha perusahaan kedepannya (Hibatulloh Wibowo et al., (2023). Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, hal tersebut dikarenakan auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dalam teori agensi Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa agen sebagai pihak pengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan dengan pemegang saham (*principal*), oleh karena itu agen berkewajiban untuk memberikan informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Kaitannya dengan ukuran perusahaan yaitu semakin besar perusahaan maka sistem dan manajemen yang dilakukan akan semakin baik, dimana manajer bertanggung jawab atas perkembangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada seberapa besar suatu badan usaha yang



mencerminkan kondisi suatu perusahaan (Dewi Ratna Sari & Sri Wahyuni, 2014)

Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur ataupun investasi dari investor dan sumber dana eksternal lain. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Hal ini menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan kalimat modifikasi *going concern* pada perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### **2.4.3 Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap *Auditor Switching***

Opini Audit *Going Concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, dimana auditor ingin memastikan apakah perusahaan yang diaudit tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Sofia Dinil, 2015).

Umumnya, pemegang saham akan menilai kemampuan perusahaan melalui informasi keuangan yang disediakan oleh perusahaan dengan opini audit dari auditor sebagai jaminan dari keandalan laporan keuangan yang

telah dibuat. Oleh karena itu, perusahaan berharap untuk mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (Aprilia & Effendi, 2019). Opini selain wajar tanpa pengecualian menandakan adanya kekhawatiran atas keberlangsungan perusahaan tersebut dan akan mengurangi kepercayaan investor atas nilai perusahaan tersebut. Sehingga, opini audit *going concern* yang diberikan auditor akan mempengaruhi keputusan investasi.

Opini Audit *Going Concern* terkait dengan teori agensi adalah bahwa manajemen pada umumnya mencari opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Akibatnya, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan melakukan *auditor switching* agar diperoleh kesimpulan yang diharapkan dan sesuai dengan keinginan perusahaan.

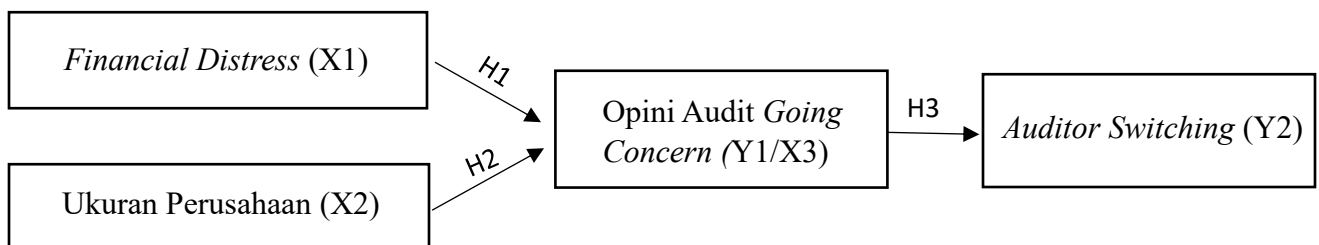
Menurut Gina (2014) disebutkan bahwa apabila suatu perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka perusahaan berkemungkinan akan melakukan pergantian auditor atau *auditor switching* karena perusahaan tidak ingin dirugikan dengan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* akan menimbulkan adanya ketidakpercayaan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Harga saham akan terpengaruh dan investor pun akan mencabut sahamnya di perusahaan tersebut jika terbukti bahwa perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* karena perusahaan akan diragukan untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Ketika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* maka manajemen perusahaan akan merasa tidak puas dengan kinerja auditor sehingga manajemen akan mengambil langkah untuk melakukan *auditor switching*. Menurut Carello dan Neal (2013) berpendapat bahwa dengan diberhentikannya auditor sebagai suatu bentuk hukuman atas pemberian opini yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan atas laporan keuangannya yang dilakukan oleh manajemen, manajemen mengharapkan mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur. Klien akan berpindah KAP karena opini tersebut tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat opini audit *going concern*, maka akan semakin tinggi juga suatu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

H3: Opini Audit *Going Concern* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, peneliti membuat model penelitian yang disajikan sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Model Penelitian**



(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 2018) . Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat untuk menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas *Financial Distress* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap variabel Y yaitu Opini Audit *Going Concern*

(Y), baik secara parsial maupun secara simultan. Selain itu digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh Opini Audit *Going Concern* (Y/X) terhadap variabel *Auditor Switching* (Y2).

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern* dan *Auditor Switching* sebagai variabel konsekuen. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan.

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

##### **3.2.1.1 Opini Audit *Going Concern***

Dalam Standar Akuntansi Seksi 341 (2001) disebutkan bahwa Opini Audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan menerima Opini audit *going concern* akan diberikan nilai 1. Apabila perusahaan tidak mendapat Opini audit *going concern* akan diberikan nilai 0.

Opini Audit *Going Concern* dapat dilihat dalam laporan keuangan pada bagian laporan auditor independen yang dicantumkan

dalam paragraf penjas atau sesudah paragraf pendapat bahwa auditor mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

### **3.2.1.2 Auditor Switching**

*Auditor Switching* merupakan pergantian auditor maupun KAP untuk melakukan tugas audit pada suatu perusahaan. *Auditor Switching* terbagi menjadi dua, diantaranya *mandatory auditor switching* dan *voluntary auditor switching*. Variabel *auditor switching* merupakan variabel dummy. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* maka akan diberikan angka 1, sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka akan diberikan angka 0.

## **3.2.2 Variabel Independen**

### **3.2.2.1 Financial Distress**

*Financial Distress* merupakan suatu keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi mendekati krisis dan dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini *Financial Distress* diprosikan dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa rasio

ini berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Terdapat beberapa kategori DER yang termasuk dalam kategori baik atau tidak baik bagi perusahaan diantaranya yaitu:

- a. Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk ke dalam kategori sehat. Penyebabnya jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutang tersebut.
- b. Nilai DER di atas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori *warning*. Apabila dalam keadaan ini, perlu diperhatikan laporan keuangannya dari mana sumber hutangnya berasal. Apabila berasal dari hutang bank atau obligasi, maka kondisi perusahaan berada dalam kategori *warning*. Namun, apabila hutangnya berasal dari hutang usaha, maka kategori perusahaan ini dalam keadaan baik.
- c. Nilai DER di atas 200% atau 2, maka kondisi perusahaan beresiko tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio DER di atas 200% rawan dengan berbagai macam risiko. Salah satunya disebabkan oleh *statement* nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan kenaikan suku bunga bank.

Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

### 3.2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset (Sujianto, 2001). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002).

$$Size = Ln (Total Aset)$$

**Tabel 3.1**

#### Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<b>Dependen:</b> Opini <i>Going Concern</i> (Y)	Opini Audit <i>Going Concern</i> merupakan opini yang dikeluarkan oleh	Opini <i>Going Concern</i> diproksikan dengan	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Efrizal Syofyan, Kesi Okta (2021)</li> </ul>



	auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011).	Variabel dummy.  Kode 1 = Perusahaan yang menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>  Kode 0 = Perusahaan yang menerima Opini Non <i>Going Concern</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Suci Rahmadona, Sukartini, dan Dedy Djefris (2019)</li> </ul>
<i>Auditor Switching</i>	<i>Auditor switching</i> merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan (klien) secara <i>mandatory</i> (wajib) atau <i>voluntary</i> (sukarela).	<i>Auditor switching</i> diprosikan dengan Variabel Dummy.  Kode 1 = Perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i>  Kode 0 = Perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i>	Nominal	Rahmi Anggiani Dewi, Dedik Nur Triyanto (2020).
<b>Independen:</b> <i>Financial Distress (X1)</i>	Kesulitan keuangan diartikan sebagai penurunan	<i>Financial Distress</i> dioperasikan dengan	Rasio	Santy Setiawan, Rapina, Yeni Carolina, dan

	kondisi keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi.	menggunakan DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )  DER = Total Hutang / Total Ekuitas x 100%		Kevan Hidayat (2021)
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dihitung dari total asetnya, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.	Ukuran Perusahaan dioperasikan dengan menggunakan rumus total aset Log Natural  Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio	Efrizal Syofyan, Kesi Okta (2021)

(Sumber: Diolah dalam penelitian ini, 2024)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang

sesuai dengan penelitian. Terdapat beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan sampel diantaranya:

- a. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2018-2022.
- b. Perusahaan Pertambangan yang tidak menyampaikan data secara lengkap selama periode 2018-2022
- c. Perusahaan yang berada pada proses *delisting* selama periode pengamatan 2018-2022.

**Tabel 3.2**  
**Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2018-2022	50
Perusahaan Pertambangan yang tidak menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan 2018-2022	(6)
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode pengamatan 2018-2022	(4)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	40
Jumlah tahun pengamatan	5
<b>Total sampel perusahaan tahun 2018-2022</b>	<b>200</b>

*Sumber: Situs Resmi BEI (Data diolah oleh peneliti 2024)*

Setelah dilakukannya pemilihan sampel, maka diperoleh sebanyak 40 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama tahun 2018-2022 atau selama 5 periode dengan 200 data observasi.

**Tabel 3.3**  
**Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
4	IFISH	Ifishdeco Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
12	HRUM	Harum Energy Tbk
13	IATA	MNC Energy Investments Tbk
14	INDY	Indika Energy Tb
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18	MYOH	Myoh Technology Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	PTRO	Petrosea Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
24	ELSA	Elnusa Tbk
25	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
26	ESSA	Essa Industries Indonesia Tbk
27	MEDC	Medco Energi International Tbk
28	SMMT	Golden Eagle Energi Tbk
29	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
30	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
32	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
33	DKFT	Central Omega Resources Tbk
34	INCO	Vale Indonesia Tbk

35	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
36	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
37	SMRU	SMR Utama Tbk
38	TINS	Timah (Persero) Tbk
39	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
40	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan melalui sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain, dapat diperoleh melalui dokumentasi dan literatur. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Sumber data dari penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2018-2022 yang diperoleh melalui situs resmi *www.idx.co.id*, serta data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini berupa buku, jurnal, web dan referensi lainnya.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2015), Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dapat diakses pada *website* resmi yaitu *www.idx.co.id* dan *website* masing-masing perusahaan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini menggunakan analisis regresi logistik. Alasan penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yaitu karena variabel dependen dalam penelitian bersifat *dummy* dan data yang digunakan bersifat Non Metrik (Nominal).

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel

dalam penelitian, seperti nilai maksimum (nilai tertinggi), nilai minimum (nilai terendah), mean (rata-rata), dan standar deviasi. Berdasarkan pada data olahan *E-Views (Econometric Views)* yang meliputi Opini Audit *Going Concern, Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan maka dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan metode statistik pada analisis linear berganda yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik atau tidak pada model regresi *linear Ordinary Least Square (OLS)*. Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2.1 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2013). Pada regresi logistik, menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel

independen. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan matrik korelasi adalah sebagai berikut:

a. Nilai *Tolerance*

Apabila nilai tolerance < 0,10 menunjukkan bahwa antar variabel independen terdapat multikolinearitas. Apabila nilai tolerance > 0,10 menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas.

b. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Namun apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Jika tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen menunjukkan model regresi yang baik.

### 3.6.3 Analisis Regresi Logistik

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.FD + \beta_2.CS + e$$



Keterangan:

Y = Opini Audit *Going Concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

FD = *Financial Distress*

CS = *Company Size* (Ukuran Perusahaan)

e = Residual Error

Untuk model regresi lainnya dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Y = *Auditor Switching*

X = Opini Audit *Going Concern*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi (Pengaruh positif atau negatif)

Adapun tahapan yang digunakan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 3.6.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, output *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah model mampu untuk memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Menurut Ghozali (2013) output dari *Hosmer and Lemeshow's* dianalisa dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$  = Tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data (data cocok atau sesuai dengan model).
- b.  $H_1$  = Ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik, karena model tidak dapat untuk memprediksi nilai observasinya.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai *goodness of fit test* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Ghozali, 2013):

- a.  $H_0$  diterima, jika probabilitas  $> 0,05$
- b.  $H_0$  ditolak, jika probabilitas  $< 0,05$

### 3.6.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data, baik sebelum maupun sesudah dilakukan penambahan variabel independen ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) awal (*Block Number 0 = beginning Block*) dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) akhir (*Block Number 1*). Apabila nilai  $-2LL$  awal lebih besar dari nilai  $-2LL$  akhir, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik.

Menurut Ghozali (2013), penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model semakin baik. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* atau tidak cocok dengan data

### 3.6.3.3 Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat melalui nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas

variabel independen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (Ghozali, 2013).

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis digunakan untuk mendapatkan kesimpulan atas hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini mengenai pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Uji hipotesis yang digunakan diantaranya:

#### **3.6.4.1 Uji Simultan**

Secara simultan dalam menentukan hubungan keseluruhan variabel dapat mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji LR pada regresi logistik. Dimana model tersebut mirip dengan model *F-Test* pada model regresi linear sederhana adalah *Likelihood ratio* (LR) statistik. Dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas LR Stat  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas LR Stat  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### **3.6.4.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018) apabila nilai Sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Sebaliknya, apabila nilai Sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji t juga dapat dilihat dari nilai t-statistik (t hitung) dengan nilai t-tabel atau dengan melihat nilai signifikansinya, dimana jika t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansinya < 5% maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang dapat diakses melalui *website www.idx.co.id* atau dengan menggunakan web resmi masing-masing perusahaan. Populasi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 56 Perusahaan. Dengan jumlah sampel akhir 40 perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun pengamatan, sehingga total sampel adalah 200 observasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
<b>Populasi</b>	<b>56</b>
<b>Kriteria:</b>	
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2018-2022	50
Perusahaan Pertambangan yang tidak menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan 2018-2022	(6)
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode pengamatan 2018-2022	(4)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	40
Jumlah tahun pengamatan	5
<b>Total sampel perusahaan tahun 2018-2022</b>	<b>200</b>

*Sumber: Data BEI yang diperoleh peneliti*

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji Analisis Statistik Deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range* dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2018: 19). Uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait dengan variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan.

**Tabel 4.2**  
**Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Date: 08/11/24 Time: 11:27  
Sample: 1 200

	X1	X2	Y1	Y2
Mean	1.710105	28.19944	0.275000	0.470000
Median	0.915993	28.60519	0.000000	0.000000
Maximum	34.05558	36.66738	1.000000	1.000000
Minimum	0.026814	16.60928	0.000000	0.000000
Std. Dev.	3.284601	3.302038	0.447635	0.500352
Skewness	6.875726	-1.077167	1.007807	0.120217
Kurtosis	60.69284	5.058786	2.015674	1.014452
Jarque-Bera Probability	29313.05 0.000000	73.99792 0.000000	41.92995 0.000000	33.33507 0.000000
Sum	342.0210	5639.887	55.00000	94.00000
Sum Sq. Dev.	2146.932	2169.787	39.87500	49.82000
Observations	200	200	200	200

*(Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024)*

Keterangan:

X1 : *Financial Distress*

X2 : Ukuran Perusahaan

Y1 : Opini Audit *Going Concern*

Y2 : *Auditor Switching*

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Nilai minimum merupakan nilai terkecil dalam suatu kelompok, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai terbesar dalam suatu kelompok. Standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Variabel *Financial Distress* (X1) nilai rata-rata dari variabel *financial distress* pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2022 sebesar 1,710105 atau sebesar 1,71% yang menandakan bahwa rata-rata pengamatan dari variabel *financial distress*.

Menurut Kasmir (2012), terdapat 3 kategori *Financial Distress* untuk menentukan baik atau tidak untuk perusahaan diantaranya:

- a. Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat.



- b. Nilai DER di atas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori *warning*.
- c. Nilai DER di atas 200% atau 2, maka kondisi perusahaan sudah beresiko tinggi.

Berdasarkan pada penelitian ini diketahui bahwa, terdapat 28 perusahaan dengan 102 pengamatan berada pada kategori sehat dengan angka di bawah 1 atau 100%. Selain itu, untuk kategori *warning* untuk *financial distress* di atas angka 1 terdapat 21 perusahaan dengan 60 pengamatan. Sedangkan, yang berada pada kategori beresiko tinggi dengan angka di atas angka 2 atau 200% terdapat 13 perusahaan dengan 38 pengamatan diantaranya yaitu Atlas Resource Tbk pada tahun 2018-2022, Bumi Resource Tbk pada tahun 2018-2021, dan Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2018-2022. Standar deviasi *financial distress* menunjukkan nilai sebesar 3,284601. Dengan nilai minimum 0,026814 atau sebesar 0,02% yaitu diperoleh oleh perusahaan Rig Tenders Indonesia Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 34,05558 atau sebesar 34,05% yang diperoleh oleh perusahaan Atlas Resource Tbk pada tahun 2018.

Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2022 adalah sebesar 28,19944 yang berarti rata-rata pengamatan ukuran perusahaan adalah sebesar 28%. Terdapat 30 pengamatan atau sebesar 15% yang dikategorikan sebagai perusahaan berskala kecil yaitu dengan jumlah aset tidak lebih dari

Rp 50.000.000.000 diantaranya Atlas Resource Tbk, dsb. Sedangkan perusahaan dengan skala menengah terdapat 10 pengamatan atau sebesar 5% dengan total aset di atas Rp 50.000.000.000 dan tidak lebih dari Rp 250.000.000.000 yaitu Medco Energi Internasional Tbk, dsb. Selain itu untuk perusahaan dengan skala besar terdapat 160 pengamatan atau sebesar 80% dengan total aset melebihi Rp 250.000.000.000 diantaranya SMR Utama Tbk, dsb. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.53/POJK.04/2017. Standar deviasi ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar 3,302038. Dengan nilai minimum sebesar 16,60928 atau sebesar 16,6% yang diperoleh oleh perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk Pada tahun 2020. Dengan nilai maksimum sebesar 36,66738 atau sebesar 36,67% yang diperoleh oleh perusahaan Bumi Resource Tbk pada tahun 2018.

Variabel Opini Audit *Going Concern* (Y1) nilai rata-rata dari variabel opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2022 adalah sebesar 0,275000 atau sebesar 27,5% pengamatan yang menerima opini audit *going concern* dengan total 56 pengamatan yaitu pada perusahaan Atlas Resource yang mendapatkan Opini Audit *Going Concern* pada tahun 2018–2022, Perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk juga mendapatkan Opini Audit *Going Concern* pada tahun 2018–2021 dan Perusahaan Darma Henwa Tbk mendapatkan Opini Audit *Going Concern* pada tahun 2018–2021, dsb. Sedangkan 72,5% tidak menerima opini audit *going concern* atau dengan total 144 pengamatan. Standar deviasi opini audit

*going concern* menunjukkan nilai sebesar 0,447635. Dengan nilai minimum sebesar 0, nilai 0 merupakan kode sebagai nilai bahwa perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1, nilai 1 merupakan kode sebagai nilai bahwa perusahaan menerima opini audit *going concern*.

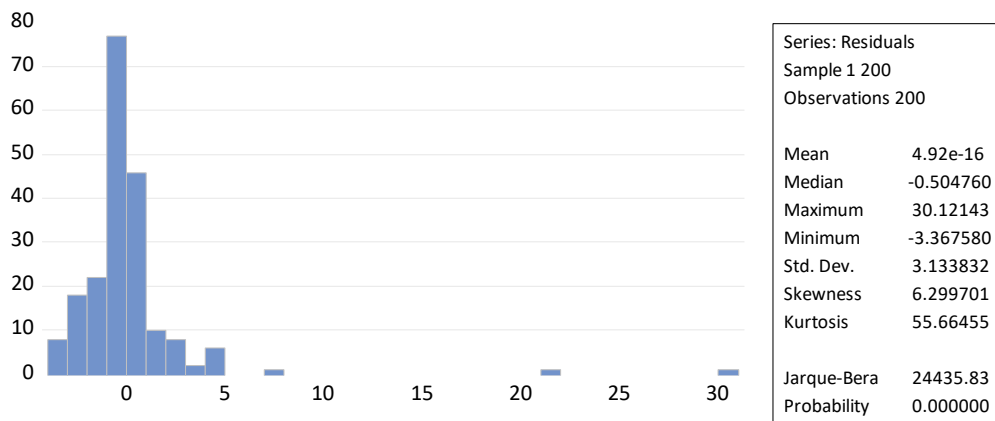
Variabel *Auditor Switching* (Y2) nilai rata-rata dari variabel *auditor switching* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2022 adalah sebesar 0,470000 atau sebesar 47% yang menyatakan perusahaan melakukan *auditor switching* dengan total 95 pengamatan diantaranya perusahaan Adaro Energy Tbk tahun 2019 dan 2022, Atlas Resource Tbk tahun 2019 dan 2021, dan Bumi Resource Minerals Tbk tahun 2019-2022, dsb. Sedangkan 53% perusahaan tidak melakukan *auditor switching* atau dengan total 105 pengamatan. Standar deviasi *auditor switching* menunjukkan nilai 0,500352. Nilai minimum menunjukkan nilai 0 merupakan kode sebagai nilai bahwa perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1, nilai 1 merupakan kode sebagai nilai bahwa perusahaan melakukan *auditor switching*.

#### **4.2.2 Screening Data**

*Screening* data merupakan bagian dari metode yang ditujukan untuk menyiapkan data agar dapat memberikan informasi yang maksimal. Nilai signifikansi pada *screening* data adalah  $> 0,05$  atau lebih besar dari 0,05 yang

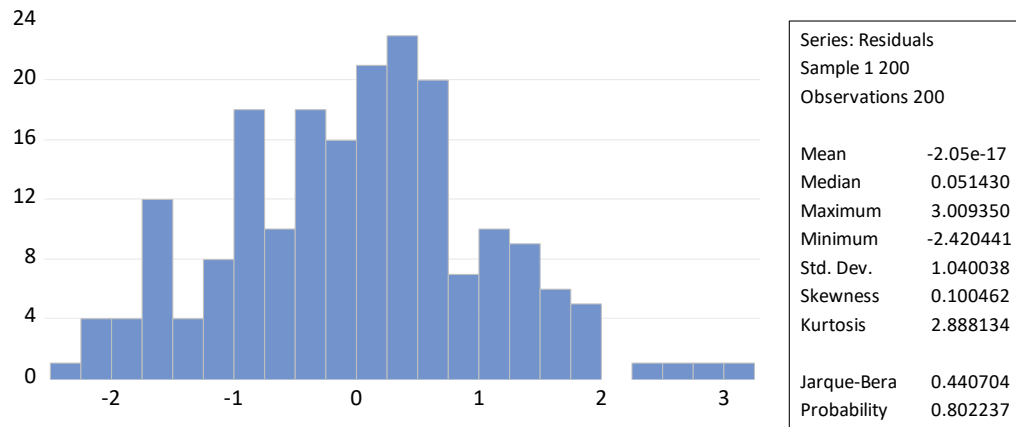
menandakan bahwa variabel *Financial Distress* (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2) tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Screening Data Sebelum Transformasi**



*Screening* data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews* (*Econometric Views*). Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,000000 < 0,05$ . Yang menandakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Dalam mengatasi permasalahan ini, maka dilakukan adanya transformasi data dengan menggunakan transformasi log. Transformasi log ini digunakan untuk data yang grafik normalitasnya bersifat substantial positif skewness atau lebih condong ke kiri. Dikarenakan terdapat data nol dan negatif. (Tabahnick & Fidel, 2012 dalam Izza Meutia et al., 2021)

**Tabel 4.4**  
**Screening Data Variabel *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Setelah Transformasi**



Dalam mengatasi variabel yang tidak terdistribusi secara normal, peneliti melakukan transformasi data ke dalam bentuk Ln untuk variabel *Financial Distress*, dan Transformasi Pangkat 3 untuk variabel Ukuran Perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,802237 > 0,05$  yang menandakan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linier antar variabel independen. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2017:71).

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>VIF</b>	<b>Tolerance</b>
<i>Financial Distress (X1)</i>	1.006	0.995
Ukuran Perusahaan (X2)	1.006	0.995

*(Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024)*

Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Financial Distress* memiliki nilai VIF 1,006 dengan nilai *tolerance* 0,995; dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF 1,006 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,995. Yang dimana nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas.

#### **4.2.4 Uji Analisis Regresi Logistik**

Menurut Gujaranti (2013) menyebutkan bahwa terdapat poin penting atau kriteria tertentu yang harus diperhatikan dalam menentukan hasil keputusan dalam melakukan analisis data dan interpretasi terhadap penelitian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

##### **4.2.4.1 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

Uji *Hosmer and Lemeshow* bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan. Uji kelayakan model regresi *Hosmer and*

*Lemeshow's* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian pada model penelitian dengan data penelitian, hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil output yang terdapat pada Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Hasil tersebut dapat diketahui pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun hipotesis pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

**Tabel 4.6**  
**Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test***

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification  
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests  
Equation: UNTITLED  
Date: 08/11/24 Time: 11:56  
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0385	0.0875	18	18.7976	2	1.20239	20	0.56294
2	0.0914	0.1196	16	17.8059	4	2.19406	20	1.66963
3	0.1198	0.1483	17	17.3357	3	2.66433	20	0.04879
4	0.1487	0.1863	18	16.7028	2	3.29716	20	0.61106
5	0.1885	0.2679	15	15.4213	5	4.57870	20	0.05028
6	0.2697	0.3022	17	14.3213	3	5.67867	20	1.76456
7	0.3054	0.3462	17	13.5180	3	6.48197	20	2.76733
8	0.3491	0.4000	9	12.5505	11	7.44951	20	2.69661
9	0.4004	0.5029	10	11.1337	10	8.86633	20	0.26039
10	0.5083	0.8661	8	7.41311	12	12.5869	20	0.07383
	Total		145	145.000	55	55.0000	200	10.5054
H-L Statistic			10.5054		Prob. Chi-Sq(8)		0.2313	
Andrews Statistic			18.2790		Prob. Chi-Sq(10)		0.0504	

(Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan pada tabel berikut, untuk penarikan kesimpulan dapat dilihat berdasarkan nilai *Chi-Square* atau melihat signifikansi dari pengujian *Chi-Square*. Berdasarkan pada table yang disajikan di atas, diketahui bahwa nilai *Chi-Square* hitung sebesar 10,5054 dan nilai signifikansi *p-value* sebesar  $0,2313 > 0,05$  maka hipotesis nol diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya dan model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2011).

#### 4.2.4.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit atau tidak dengan data. Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam regresi logistik secara serentak mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji *Overall Model Fit***

<i>LR Statistic</i>	29,44103
<i>Prob. LR Statistic</i>	0,000000

(Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024)

Diketahui pada penelitian ini nilai *LR Statistic* sebesar 29,44103 dan nilai Probabilitas *LR Statistic* sebesar 0,000000. Dimana nilai *LR Statistic* lebih besar dibandingkan dengan nilai Probabilitas



*LR Statistic*, maka dapat diketahui bahwa model regresi logistik telah sesuai dan secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

#### 4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Pada regresi logistik penggunaan nilai koefisien R<sup>2</sup> konvensional berbeda dan tidak dapat digunakan untuk mengukur garis regresi tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini sebagai gantinya pada model logistik menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari hasil *McFadden*.

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

McFadden R-squared	0.125139	Mean dependent var	0.275000
S.D. dependent var	0.447635	S.E. of regression	0.412851
Akaike info criterion	1.059132	Sum squared resid	33.57787
Schwarz criterion	1.108607	Log likelihood	-102.9132
Hannan-Quinn criter.	1.079154	Deviance	205.8265
Restr. deviance	235.2675	Restr. log likelihood	-117.6338
LR statistic	29.44103	Avg. log likelihood	-0.514566
Prob(LR statistic)	0.000000		

(Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024).

Diketahui pada penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai *McFadden* pada hasil output estimasi koefisien determinasi sebesar 0,125139. Dapat disimpulkan bahwa pada pengaruh gabungan variabel independen yang ditunjukkan dalam model sebesar 12,5% atau 87,5% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Koefisien determinasi berfokus untuk menunjukkan keandalan dalam menentukan variabel x dan y dalam model penelitiannya. Hal ini karena uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen.

#### **4.2.4.4 Analisis Regresi Logistik**

Hasil dari olah data dengan menggunakan *Eviews* Versi 12, Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan menggunakan metode *ML-Binary Logit* yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Regresi Logistik**

Dependent Variable: Y1  
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
Date: 08/11/24 Time: 11:58  
Sample: 1 200  
Included observations: 200  
Convergence achieved after 4 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	0.760767	0.171591	4.433621	0.0000
X2	5.97E-05	2.52E-05	2.374546	0.0176
C	-2.532271	0.648892	-3.902454	0.0001
McFadden R-squared	0.125139	Mean dependent var		0.275000
S.D. dependent var	0.447635	S.E. of regression		0.412851
Akaike info criterion	1.059132	Sum squared resid		33.57787
Schwarz criterion	1.108607	Log likelihood		-102.9132
Hannan-Quinn criter.	1.079154	Deviance		205.8265
Restr. deviance	235.2675	Restr. log likelihood		-117.6338
LR statistic	29.44103	Avg. log likelihood		-0.514566
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	145	Total obs		200
Obs with Dep=1	55			

(Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024)

Keterangan:

X1 : *Financial Distress*

X2 : Ukuran Perusahaan

Adapun koefisien regresi yang diperoleh diberikan sebagai berikut:

$$Y = -2.532271 + 0.760767 X1 + 0.000059 X2 + e$$

Keterangan:

X1 = *Financial Distress*

X2 = *Company Size* (Ukuran Perusahaan)

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Pada variabel *Financial Distress* (X1), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,760767 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000, dimana hasil ini menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima karena adanya pengaruh antara *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- b. Pada variabel Ukuran Perusahaan (X2), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,000059 dan nilai signifikansi sebesar 0,0176, dimana hasil ini menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima karena adanya pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### **4.2.4.5 Analisis Regresi Logistik Uji Konsekuen**

Hasil dari olah data dengan menggunakan *Eviews 12*, Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap *Auditor Switching* dengan menggunakan metode *ML – Binary Logit* disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Regresi Logistik Konsekuen**

Dependent Variable: Y2  
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
Date: 08/11/24 Time: 12:00  
Sample: 1 200  
Included observations: 200  
Convergence achieved after 2 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
Y1	0.417888	0.318283	1.312944	0.1892
C	-0.235566	0.167244	-1.408514	0.1590
McFadden R-squared	0.006265	Mean dependent var		0.470000
S.D. dependent var	0.500352	S.E. of regression		0.499434
Akaike info criterion	1.394030	Sum squared resid		49.38809
Schwarz criterion	1.427013	Log likelihood		-137.4030
Hannan-Quinn criter.	1.407378	Deviance		274.8060
Restr. deviance	276.5384	Restr. log likelihood		-138.2692
LR statistic	1.732436	Avg. log likelihood		-0.687015
Prob(LR statistic)	0.188100			
Obs with Dep=0	106	Total obs		200
Obs with Dep=1	94			

(Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024)

Keterangan:

Y1 : Auditor Swithcing

Adapun koefisien regresi yang diperoleh diberikan sebagai berikut:

$$Y = -0.235566 + 0.417888 X3$$

Signifikansi pada  $\alpha = 5\%$

X3 = Opini Audit Going Concern

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. Pada variabel Opini Audit *Going Concern*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,417888 dan nilai signifikansi sebesar 0,1892, dimana hasil ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak, karena tidak adanya pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap *Auditor Switching*.

#### **4.2.5 Uji Hipotesis**

##### **4.2.5.1 Uji Simultan (*LR - Statistic*)**

Dalam pengujian variabel independen secara simultan dengan melihat *LR - Statistic*, dimana jika Probabilitas *LR - Statistic* nya  $< 0,05$  maka secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila *LR - Statistic* nya  $> 0,05$  maka secara bersama-sama menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Uji Simultan**

	<b>Value</b>
<b><i>LR Statistic</i></b>	29.44103
<b><i>Probabilitas</i></b>	0.000000

(Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai probabilitas (*LR – Statistic*) 0,000000 dimana hasil ini kurang dari 0,05, maka berdasarkan pada pengambilan keputusan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### **4.2.5.2 Uji Parsial**

Menurut Ghozali (2016) Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan taraf signifikansi ( $\alpha < 0,05$ ). Berdasarkan pada data yang diolah dengan menggunakan *Eviews 12* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian *Financial Distress* (X1) terhadap Opini Audit *Going Concern* (X3 / Y1)

Koefisien variabel X1 adalah 0,760767 dan z-hitung sebesar 4,433621 sedangkan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < (\alpha 0,05)$ ,

sehingga secara statistik variabel X1 signifikan mempengaruhi variabel Y (H0 ditolak dan H1 diterima), maka dalam model estimasi *ML – Binary Logit*, faktor *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2. Pengujian Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Opini Audit *Going Concern* (X3/ Y1)

Koefisien variabel X2 adalah 0,000059 dan z-hitung sebesar 2,374546 sedangkan nilai probabilitas sebesar  $0,0176 < (\alpha 0,05)$ , sehingga secara statistik variabel X2 signifikan mempengaruhi variabel Y (H0 ditolak dan H2 diterima), maka dalam model estimasi *ML – Binary Logit*, faktor Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3. Pengujian Opini Audit *Going Concern* (X3 / Y1) terhadap *Auditor Switching* (Y2)

Koefisien variabel X3 / Y1 adalah 0,417888 dan z-hitung sebesar 1,312944 sedangkan nilai probabilitas sebesar  $0,1892 > (\alpha 0,05)$ , sehingga secara statistik variabel X3 / Y1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y2 (H0 diterima dan H3 ditolak), maka dalam model estimasi *ML – Binary Logit*, faktor Opini Audit *Going Concern* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.



## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pada hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Financial Distress* sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang dimana mengungkapkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Menurut Kasmir (2012), terdapat 3 kategori *Financial Distress* untuk menentukan baik atau tidak bagi perusahaan dengan menggunakan perhitungan DER diantaranya:

- a. Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat.
- b. Nilai DER di atas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori *warning*
- c. Nilai DER di atas 200% atau 2, maka kondisi perusahaan sudah beresiko tinggi.

Berdasarkan pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat 28 perusahaan dengan 102 pengamatan berada pada kategori di bawah 1 atau 100% yang menandakan perusahaan dalam kategori sehat. Selain itu, untuk

kategori *financial distress* di atas angka 1 terdapat 21 perusahaan dengan 60 pengamatan dengan arti perusahaan masuk dalam kategori warning. Sedangkan, yang berada pada kategori di atas angka 2 atau 200% terdapat 13 perusahaan dengan 38 pengamatan yang menandakan bahwa perusahaan sudah beresiko tinggi.

Kondisi *financial distress* perusahaan didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi dimana mengalami laba bersih negatif selama beberapa tahun, dan hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Financial distress* yang terjadi di suatu perusahaan sebelumnya mengalami indikasi atau tanda-tanda yang muncul. Indikasi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari kondisi laporan keuangannya. Jika kewajiban keuangan lebih besar dibandingkan dengan kekayaannya maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan dan sebaliknya, semakin besar selisih antara jumlah kewajiban dengan kekayaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk bangkrut akan semakin besar.

Berdasarkan teori agensi, ketepatan dalam memprediksi kebangkrutan akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opininya. Kondisi keuangan yang buruk akan berdampak pada kesulitan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor dalam melaksanakan kewajibannya mengevaluasi penggunaan asumsi *going*

*concern* mempertimbangkan aspek keuangan. Aspek keuangan menjadi penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sesuai dengan *International Standard Auditing (ISA) 570.17* sampai dengan 570.19, apabila auditor menemukan adanya ketidakpastian material sebagai bukti, maka auditor wajib memberikan opini yang tidak dimodifikasi namun dengan tambahan penekanan mengenai suatu hal.

Pada penelitian ini, *Financial Distress* diukur dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). DER digunakan karena rasio ini mampu menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa semakin besar total hutang, maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk mengalami kebangkrutan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Laksmiati et al., (2019) mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini diikuti dengan penelitian Najda Umma & Laila (2020) Wawo & Kusumawati (2019). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggraeni Putri & Yahya (2018) diikuti dengan penelitian Vhincky Novthalia, (2023)

#### **4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan pada hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,0176 dimana nilai tersebut

kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang dimana mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total log aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma natural total aset yang diambil melalui laporan posisi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan (Yesi Kusumaningrum & Zulaikha, 2019). Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena mempertimbangkan bahwa nilai asset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market *capitalized* dan penjualan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya sehingga terdapat peluang besar untuk tidak menerima opini audit *going concern*. Begitupula sebaliknya, semakin kecil perusahaan akan memperbesar kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*.

Berdasarkan teori agensi, yaitu banyak terdapat kejadian memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar sampai berakibat kebangkrutan. Hal ini tentunya akan merugikan pihak pemegang saham atau pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan.

Dengan demikian pemberian opini mengenai keberlangsungan perusahaan sangat bermanfaat bagi semua pihak. Auditor lebih sering memberikan opini audit *non going concern* terhadap perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Hal tersebut disebabkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih mampu untuk mengatasi kondisi keuangan yang tidak stabil. Perusahaan besar dipandang memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan keuangannya karena memiliki manajemen yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Selain itu, perusahaan besar memiliki struktur pengendalian intern yang lebih optimal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan struktur pengendalian intern yang lebih tinggi akan menekan salah saji maupun kecurangan yang terjadi di perusahaan. Dengan rendahnya salah saji maupun kecurangan yang terjadi maka memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang baik cenderung tidak akan memperoleh opini audit *going concern* (Yesi Kusumaningrum & Zulaikha, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Endiana & Suryandari (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini diikuti dengan penelitian Najda Umma & Laila (2020) Rahmadona & Dedy Djefris (2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Destasha Syabania, (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini diikuti dengan penelitian Endiana & Suryandari (2021) Wawo & Kusumawati (2019).

#### **4.3.3 Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap *Auditor Switching***

Berdasarkan pada hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,1892 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit *Going Concern* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang dimana mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, membuktikan tidak adanya pengaruh opini audit *going concern* pada *auditor switching* hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan yang diteliti banyak menggunakan jasa akuntan publik dari kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors*. Perusahaan perlu mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi jika melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor dikhawatirkan akan mengakibatkan respon negatif dari para pelaku pasar terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh penelitian Nia Dewi Rohmayani (2021) yang mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Made Wahyu Adhiputra (2021), Nurlatifah & Damayanti, 2022a, 2022b yang mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan *Auditor Switching* sebagai variabel konsekuen pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Untuk itu, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pada hasil pengujian, menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. *Financial distress* biasanya terjadi ketika perusahaan mengalami kekurangan modal, besarnya beban hutang dan mengalami kerugian. Hal tersebut menyebabkan perusahaan menjadi tidak sehat dan sampai mengalami krisis yang berkelanjutan yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* menjadi salah satu faktor perusahaan yang digunakan untuk memprediksi *going concern* atau keberlangsungan hidup suatu perusahaan.
- b. Berdasarkan pada hasil pengujian, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran



perusahaan menjadi tolak ukur keberlangsungan usaha perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin rendah perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Perusahaan besar cenderung memiliki informasi lebih banyak, sistem informasi yang lebih canggih dan juga memiliki pengendalian internal yang kuat di dalamnya.

- c. Berdasarkan pada hasil pengujian, menunjukkan bahwa Opini Audit *Going Concern* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Perusahaan perlu mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi ketika akan melakukan pergantian auditor. Hal tersebut dikarenakan pergantian auditor yang dilakukan akan mengakibatkan perusahaan mendapatkan respon negatif dari para pelaku pasar terhadap kualitas laporan keuangan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan penelitian dalam melaksanakan penyusunan penelitian ini sehingga mungkin dapat melemahkan hasilnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada hasil Uji McFadden R-Squared menunjukkan nilai sebesar 0,125139 atau sebesar 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel independen sebesar 12,5%,

sedangkan untuk sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

- b. Berdasarkan pada hasil screening data, untuk variabel *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal dengan memperoleh nilai probabilitas 0,000000. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam penelitian ini dilakukan transformasi data dengan tujuan agar data tersebut terdistribusi secara normal.

### **5.3 Saran**

Setelah menganalisis hasil penelitian ini maka, saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain dalam penelitian seperti opini audit tahun sebelumnya, *audit tenure*, nilai perusahaan, *leverage*, dll.
- b. Menggunakan proksi lainnya untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

### **5.4 Implikasi**

Berdasarkan penelitian ini memberikan implikasi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini menunjukkan bahwa implikasi agar kedepannya pihak perusahaan lebih memperhatikan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan serta sistem pengendalian internal terutama yang berkaitan erat dengan laporan keuangan agar dapat mempertahankan perusahaan di masa mendatang dan terhindar dari pemberian opini audit *going concern*.

b. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini mengandung implikasi agar kedepannya penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya, bagi investor diharapkan untuk lebih dapat menganalisis lebih lanjut mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan serta opini audit *going concern* agar mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andre Kurniawan, Kristen Satya Wacana, U., & Budi Kristanto, A. (2021). *Pandemi Covid-19 Dan Prediksi Kebangkrutan: Apakah Kondisi Keuangan Sebelum 2020 Berperan? Kerinea Estetika Hariadi 2 Widya Oktarina Sulistyaningrum 3. 13(1)*, 12–22. [Http://Journal.Maranatha.Edu](http://Journal.Maranatha.Edu)
- Anggraeni Putri, T., & Yahya, A. (2018). *Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode*. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1(1)*, 61–75. [Https://Doi.Org/10.33510/Statera.2019.1.1.61-75](https://doi.org/10.33510/Statera.2019.1.1.61-75)
- Arif, A. V., & Yuniarto, S. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
- Amir, S., & Sudiyatno, B. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *2 (1)*, 82-91.
- Barokah, Z., & Comm, M. (2021). Analisis Pemberian Opini Audit Going Concern Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Akuntan Publik X Pekanbaru).
- Carolina, V. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnalakuntansi Maranatha*.
- Dea & Rizka. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi* *8 (1)*
- Destasha Syabania. (2021). *Pengaruh Audit Lag, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*.
- Dewi Ratna Sari, & Sri Wahyuni. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going*

*Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013.*

- Duc Hieu Pham. (2022). Determinants Of Going Concern Audit Opinions: Evidence From Vietnam Stock Exchange-Listed Companies. *Cogent Economics & Finance*. <https://doi.org/10.1080/2322039.2022.214574>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I2.4490>
- Febriml Dwijayanti Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, P. (2010). Penyebab, Dampak, Dan Pbediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. In *Juli* (Vol. 2, Issue 2). <http://www.bi.go.id>.
- Ghea Windy Suksesi, & Hexana Sri Lastanti. (2016). *Semnas, +Journal+Manager, +101-15.*
- Hardies, K., Vandenhaute, M. L., & Breesch, D. (2018). An Analysis Of Auditors' Going-Concern Reporting Accuracy In Private Firms. *Accounting Horizons*, 32(4), 117–132. <https://doi.org/10.2308/Acch-52297>
- Hibatulloh Wibowo Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, I., Hibatulloh Wibowo, I., & Prima Wulandari, P. (2023). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2019 – 2022)* (Vol. 2).
- Haalisa & Inayati. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review Of Applies Accounting Research* (2021) 1 (1) 25-36).
- <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/raar/>  
<https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro. (2018). *Penelitian Kuantitatif.*
- Irfan Irsyad. (2024). *Pengaruh Financial Distress Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada*

*Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).*

- Izza Meutia, Etty Gurendrawati, & Petrolis Nusa. (2021). *Pengaruh Financial Leverage, Return On Equity Operating Cash Flow, Dan Audit Quality Terhadap Earning Per Share.*
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kadek Dewi Suantini, I Gusti Ayu Asri Pramesti, & Ni Made Sunarsih. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Kartika, A. (2012). *The Effect Of Financial Condition And Non Financial Of Going Concern In The Manufacturing Companies Listed At Indonesia Stock Exchange. 1*(1), 25–40.
- Ketut, N., Dewantari, Y., Dewa, I., Endiana, M., Diah Kumalasari, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(1), 145–157.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/Pmk.01/2017 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Akuntan Publik. Jakarta, Indonesia
- Klarasati Et Al.( 2021). The Effect Of Change Management, Kap Size, Public Ownership, And Financial Distress On Auditor Switching (Case Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019. *Business And Accounting Research (Ijebar) Peer Reviewdinternational Journal* (2021), 5. <https://Jurnal.Stieaas.Ac.Id/Index.Php/Ijebar>
- Laksmiati, E. D., Atiningsih, S., & Laksmiati, E. D. (2018). *Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kap Dan Financial Distres Terhadap Opini Audit Going Concern 45 Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern.*
- Lauw Tjun Tjun, & Elyzabet Indrawati. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 4).

- Luh, N., Widhiastuti, P., & Kumalasari, P. D. (N.D.). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. In *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 1).
- Made Ayu, & Adhiputra. (2015). *Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern Pada Pergantian Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*.
- Mckeown, M. D. (1991). Towards An Explanation Of Auditor Failure To Modify The Audit Opinions Of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal Practice & Theory*.
- Mirna Dyah Praptitorini, & Indira Januarti. (2007). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*.
- Mutsanna, H. (2020). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*.
- Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi, V., Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei,
- M., & Susilowati, E. (2010). Prosiding Akuntansi Pengaruh Opini Going Concern Dan Profitabilitas Perusahaan 86 Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi
- Najda Umma, & Laila. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Lag, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*.
- Napitulu & Latrini, N.D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi* (2022) 32 (6) 1565-1577. 10.24843/Eja.2022.V32.I06.P1
- Ni Made Ade Yuliyani, & Ni Made Adi Erawati. (2017). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern*.
- Nia Dewi Rohmayani, & Krishna Kamil. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Dengan Paragraf Going Concern, Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching*. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).

- Nopri Dwi Rizki. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress Pada*. Wwww.Idx.Co.Id.
- Nurlatifah, Se., M.Si., S., & Damayanti, E. (2022a). Pengaruh Opini Going Concern, Audit Delay, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti & Real Estate Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 747. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.690>
- Nurlatifah, Se., M.Si., S., & Damayanti, E. (2022b). Pengaruh Opini Going Concern, Audit Delay, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti & Real Estate Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 747. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.690>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik, Jakarta
- Pham, D. H. (2022). Determinants Of Going-Concern Audit Opinions: Evidence From Vietnam Stock Exchange-Listed Companies. *Cogent Economics And Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2145749>
- Putri Pestaria, M., Fitriani, I., & Pkf Hadiwinata, K. (2023). Bagaimana Opini Audit Going Concern Diterima? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2). <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.59101>
- Qintharah, Y. N. (2020). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Knema) Journal Homepage Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
- Rahmadona, S., Dedy Djefris, & Sukartini (2019a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 15–42.
- Rahmadona, S., Dedy Djefris & Sukartini (2019b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 15–42.



- Rosinta, Y., & Pardede, G. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Shopping, Opini Going Concern Tahun Sebelumnya, Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*.
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/Ja.V10i1.797>
- Santos, A., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia, Sub Sektor Logam, Sub Sektor Keramik, Dan Sub Sektor Pakan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Eco-Fin*, 3(3), 299–309. <https://doi.org/10.32877/Ef.V3i3.412>
- Senjaya & Budiarta. (2022). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching Dan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi* (2022) 32(1) 3511. [10.24843/Eja.2022.V32.I01.P14](https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V32.I01.P14)
- Setiawan, S., . R., Carolina, Y., & Hidayat, K. (2021). The Effect Of Financial Distress, Company Size, And Audit Quality On The Going Concern Opinion. *Kinerja*, 25(2), 205–216. <https://doi.org/10.24002/Kinerja.V25i2.4795>
- Sofia Dinil Qoyyimah. (2015). *227049-Pengaruh-Struktur-Corporate-Governance-A-B99b4cc9*.
- Sri Wahyuni, & Yanto. (2019). *Analisis Auditor Switching Secara Voluntary Yang Dipengaruhi Oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2017*.
- Suci Audina, Y., Anggraini, F., Rifa, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (N.D.). *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Auditor Switching*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*.
- Sumarni, T., Nor, W., & Lesmanawati, D. (2022). Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Masa Covid-19. 8(2), 165–180. <https://doi.org/10.34204/Jiaf.89>
- Susilowati, E. (2010). Pengaruh Opini Going Concern Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi, Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei

- Syofyan, E., & Vianti, K. O. (2021). Going Concern Audit Opinion: The Role Of Audit Delay, Opinion Shopping, Financial Distress, Leverage And Size Of Company. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 235–246. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.235-246>
- The Effect Of Audit Going Concern Opinion, Sales Growth, Earning Per Share Growth, And Audit Fee On Auditor Switching (Case Study On Infrastructure, Utilities, And Transportation Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2014-2018)*. (N.D.).
- Vhincky Novthalia. (N.D.). *Skripsi Vhincky Novthalia - 1901036017*.
- Wawo, A., & Kusumawati, A. (2019). *Perusahaan Terhadap Opini Going Concern* (Vol. 4, Issue 1). <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/miraipg.171>
- Widya Pratama, A., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2). [www.cnb.com](http://www.cnb.com).
- Wira Utama, Y., Syakur, A., Firmansyah, A., Keuangan, P., Stan, N., & Id, A. A. (2021). Opini Audit Going Concern: Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Tax Risk. In *Jurnal Al-Iqtishad Edisi* (Vol. 17). [www.cnbindonesia.co](http://www.cnbindonesia.co)
- Yesi Kusumaningrum, & Zulaikha. (2019). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### A. Daftar Populasi Perusahaan Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4	ARII	Atlas Resources Tbk
5	ATPK	Bara Jaya International Tbk
6	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
8	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
10	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
11	BUMI	Bumi Resources Tbk
12	BYAN	Bayan Resources Tbk
13	DEWA	Darma Henwa Tbk
14	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
15	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
16	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
17	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
18	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
19	HRUM	Harum Energy Tbk
20	IATA	MNC Energy Investments Tbk. d.h Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
21	INDY	Indika Energy Tb
22	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
23	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
24	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
25	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
26	MYOH	Myoh Technology Tbk
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
28	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
29	PTRO	Petrosea Tbk
30	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
31	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
32	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
33	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk

34	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
35	ELSA	Elnusa Tbk
36	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
37	ESSA	Essa Industries Indonesia Tbk
38	MEDC	Medco Energi International Tbk
39	TCPI	Transcoal Pasific Tbk
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
41	SUGI	Sugih Energy Tbk.
42	SURE	Super Energy Tbk.
43	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
44	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
45	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
46	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
47	DKFT	Central Omega Resources Tbk
48	IFSH	Ifishdeco Tbk
49	INCO	Vale Indonesia Tbk
50	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
51	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
52	SMRU	SMR Utama Tbk
53	TINS	Timah (Persero) Tbk
54	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
55	CTTH	Citatah Tbk
56	MITI	Mitra Investindo Tb

B. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
4	IFISH	Ifishdeco Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk

12	HRUM	Harum Energy Tbk
13	IATA	MNC Energy Investments Tbk
14	INDY	Indika Energy Tb
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18	MYOH	Myoh Technology Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	PTRO	Petrosea Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
24	ELSA	Elnusa Tbk
25	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
26	ESSA	Essa Industries Indonesia Tbk
27	MEDC	Medco Energi International Tbk
28	SMMT	Golden Eagle Energi Tbk
29	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
30	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
32	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
33	DKFT	Central Omega Resources Tbk
34	INCO	Vale Indonesia Tbk
35	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
36	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
37	SMRU	SMR Utama Tbk
38	TINS	Timah (Persero) Tbk
39	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
40	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk

C. Tabulasi Data

1. Data Sebelum di Transformasi

XI	X2	Y1	Y2
0,641008699	25,3514666	0	0
0,811797474	25,3308089	0	1
0,614885591	25,22175476	0	0
0,701749652	25,40895369	0	0

0,651868955	25,85004458	0	1
34,05557781	22,34727818	1	0
6,902036563	22,34362171	1	1
11,78804849	22,34891529	1	0
8,453470819	22,38684014	1	1
5,389090598	22,67079298	1	0
0,33106988	29,93470442	1	0
0,370312757	29,9238453	1	1
0,208421959	29,74531199	1	1
0,114611422	30,27053133	1	1
0,130996144	30,45707123	0	1
1,473196519	33,66738184	0	1
1,303580007	32,57120113	0	0
1,089429636	33,50823404	0	0
0,492688581	35,73101334	0	1
0,402576254	35,45707123	1	1
6,757510092	36,66738184	1	1
6,261319281	31,57120113	1	1
24,84892397	31,50823404	1	0
5,533852475	31,73101334	1	0
0,592348346	31,88131095	1	1
0,697263297	30,44437143	0	0
1,064417824	30,50830965	0	0
0,880004558	30,75980686	0	1
0,306406068	31,17852821	0	0
0,977385635	31,75921967	0	0
0,79848784	29,42543029	1	1
1,345733288	31,57120113	1	0
1,04394579	29,67942169	1	0
1,108993587	29,73091429	1	1
0,536274515	29,7783609	0	0
3,527896227	30,47364842	0	1
3,212521178	30,42924306	0	0
2,694858416	30,25021419	0	0
2,94947692	30,78250991	1	1
2,1315937	30,83166131	1	0
1,238025941	31,51016398	0	0
1,270284692	31,60372872	0	1
0,82529535	31,35507141	0	0

0,719835888	31,39224538	0	1
1,149470032	32,30558986	0	0
1,219816209	29,94804079	0	1
1,178950741	30,01586685	0	1
1,328670073	30,07136426	0	0
1,620815443	30,0827119	0	1
1,022566318	30,50757209	0	1
0,226780559	32,55256033	0	0
0,294196704	32,8972454	1	1
0,342434756	32,9899668	1	1
0,386193739	27,42589062	0	0
0,315850266	27,60180565	0	0
0,204646351	29,53097108	0	1
0,118669663	29,48508884	0	0
0,096538972	29,59453503	0	0
0,344184589	30,15631721	0	1
0,288764779	30,69035855	0	0
0,782309716	27,62210221	1	1
0,706666111	27,46775955	1	1
2,597858644	27,35674666	1	0
1,920971285	27,40158367	0	1
1,392473151	28,67346575	0	1
2,255859114	31,23378498	0	0
2,457881255	28,91643465	0	1
3,028263986	31,18456837	0	0
3,177232114	31,23963289	0	0
1,681645922	31,21283639	1	1
0,487681265	16,85488377	0	0
0,366974386	16,63729882	0	1
0,369068523	16,60927731	0	0
0,386564455	16,9841689	0	0
0,35374254	17,54198981	0	1
0,352434944	28,1605415	0	0
0,353077507	28,19431836	0	0
0,290060127	28,05827918	0	1
0,336245758	28,26553727	0	0
0,384300268	28,61578338	0	0
0,397225881	28,55233426	0	0
0,321936099	28,61546452	0	0

0,316545148	28,57365407	0	1
0,288707476	28,93386116	0	1
0,224888978	29,1953974	0	1
0,327564742	28,41554038	0	0
0,309755656	28,43153571	0	1
0,170953324	28,38779568	0	0
0,1661256	28,48166663	0	0
0,140242241	28,60280731	0	1
1,30114033	28,24730907	0	0
4,001006754	27,62954023	0	1
0,69975663	27,59889969	0	0
0,614170116	27,54952604	0	1
5,72505295	27,75043777	0	1
0,48576427	26,58133682	0	0
0,416615019	26,61838133	0	1
0,420182812	26,55021101	0	0
0,489408513	26,96893497	0	0
0,568651779	27,28463698	0	1
1,906844484	22,80774352	0	1
1,592379671	22,75980423	0	1
1,288662288	22,73428356	0	1
1,047228723	22,75136903	0	0
1,001469843	22,96159748	0	1
1,327586409	29,6138338	0	0
1,402668008	29,80880348	0	1
1,653263035	30,01856914	0	1
1,433766923	30,13582116	0	0
1,122510526	30,28005719	0	1
2,229006863	30,51408814	0	0
2,448829973	30,48809092	0	0
2,484956747	30,57151272	1	1
1,351018728	30,24268706	1	1
1,107910186	30,50911596	1	0
0,714237622	25,1290548	0	1
0,902603183	25,27288969	0	0
1,021633565	25,39303958	0	0
0,914928639	25,36089632	0	1
1,146134604	25,64886816	0	0
7,526343925	29,99112621	1	0



7,034064374	29,99762456	1	1
2,980771221	30,09411108	1	0
1,368940036	30,35074714	1	0
1,319420159	30,5642401	1	1
1,855890832	30,22614137	1	1
1,902743626	30,15152773	1	1
1,540420844	30,04437957	1	0
1,690636007	30,06732317	1	0
0,582321984	30,20186438	1	1
2,786160343	21,96335381	0	0
3,428796158	22,05495888	0	1
3,863108688	22,05118834	0	0
3,623538241	22,02791598	0	0
2,966711971	22,3160281	0	1
0,699502576	27,44705734	0	0
0,491178757	27,49349701	0	1
0,561905917	27,50521548	0	0
0,285863596	27,68137238	0	1
0,163199165	27,79895025	1	0
1,439599307	27,62134679	0	0
1,889957507	27,85525	0	0
1,946994533	27,92752777	0	1
1,679216136	27,89152007	0	1
1,42308503	27,86810647	0	0
0,687319596	24,22901513	1	0
0,66515247	24,13093913	1	1
0,666514244	24,18051309	1	0
0,579689936	24,21722938	0	0
0,418572279	24,23890055	0	1
1,179487692	28,81537301	0	1
0,917057216	28,98202712	0	0
0,198653683	29,05172238	0	0
0,173066863	29,09097301	0	1
0,217868618	29,28233291	1	1
0,394900342	27,71741974	1	1
0,226759242	27,39105747	1	0
0,075442914	27,21596804	1	0
0,056363689	27,12276943	1	1
0,026813834	27,21233571	1	0

1,466946224	28,61139598	0	0
1,722160662	28,60756906	0	1
2,669939446	28,57287767	0	0
5,250442289	28,43933349	0	0
5,163551744	28,49730153	0	1
0,169199146	24,18020421	0	0
0,144716492	24,1536561	0	1
0,145650241	24,20472304	0	0
0,147771067	24,28685778	0	0
0,128817129	24,44642208	0	1
0,889857769	30,07878431	0	0
0,814522607	30,21213523	0	1
0,649274251	30,2172874	0	1
0,640461595	30,53604114	0	1
0,914560471	31,73486875	0	0
1,477540894	30,21726648	0	1
1,801704556	30,25322952	0	1
1,568690687	30,23560135	0	0
1,10876006	30,11693183	0	1
1,00989271	30,11672464	0	0
1,318034935	28,27727942	0	0
2,872139556	28,14717492	1	1
1,938724764	27,88459116	1	0
1,328790569	27,66005674	0	0
0,855602953	27,56491389	0	1
1,318034935	30,34690376	0	0
2,872139556	30,64465608	1	1
1,938724764	30,30638971	1	0
1,328790569	30,31825543	0	0
0,855602953	30,20110925	0	1
1,239859421	27,90664069	0	0
0,83018958	27,98820675	0	0
0,717107089	27,96064766	0	1
1,319915693	28,35294689	0	0
2,20254134	28,53764691	1	0
0,773429758	27,07456878	0	1
0,5993559	27,02084843	0	0
0,431663789	26,94842221	0	1
0,607823505	26,92631288	0	0

0,70172809	26,62131001	0	0
------------	-------------	---	---

## 2. Data Setelah di Transformasi

x1	x2	y1	y2
-0,44471	16293,31	0	0
-0,2085	16253,51	0	1
-0,48632	16044,49	0	0
-0,35418	16404,4	0	0
-0,42791	17273,64	0	1
3,527994	11160,25	1	0
1,931817	11154,77	1	1
2,467086	11162,7	1	0
2,134577	11219,63	1	1
1,684377	11651,99	1	0
-1,10543	26824,09	1	0
-0,99341	26794,9	1	1
-1,56819	26318,16	1	1
-2,16621	27737,04	1	1
-2,03259	28252,99	0	1
0,387435	38161,73	0	1
0,265114	34554,24	0	0
0,085654	37623,1	0	0
-0,70788	45617,97	0	1
-0,90987	44576,77	1	1
1,910654	49299,18	1	1
1,834391	31468,3	1	1
3,212814	31280,39	1	0
1,710884	31948,6	1	0
-0,52366	32404,74	1	1
-0,36059	28217,66	0	0
0,062428	28395,82	0	0
-0,12783	29103,87	0	1
-1,18284	30308,67	0	0
-0,02287	32033,87	0	0
-0,22504	25478,18	1	1
0,296939	31468,3	1	0
0,043008	26143,65	1	0
0,103453	26279,97	1	1

-0,62311	26405,98	0	0
1,260702	28299,15	0	1
1,167056	28175,62	0	0
0,991346	27681,23	0	0
1,081628	29168,36	1	1
0,75687	29308,31	1	0
0,213518	31286,14	0	0
0,239241	31565,67	0	1
-0,19201	30826,44	0	0
-0,32873	30936,21	0	1
0,139301	33715,77	0	0
0,1987	26859,95	0	1
0,164625	27042,86	0	1
0,284178	27193,14	0	0
0,482929	27223,94	0	1
0,022315	28393,76	0	1
-1,48377	34494,95	0	0
-1,22351	35602,34	1	1
-1,07167	35904,23	1	1
-0,95142	20629,19	0	0
-1,15249	21028,7	0	0
-1,58647	25753,32	0	1
-2,13141	25633,47	0	0
-2,33781	25919,97	0	0
-1,06658	27424,26	0	1
-1,24214	28907,19	0	0
-0,2455	21075,13	1	1
-0,3472	20723,82	1	1
0,954688	20473,56	1	0
0,652831	20574,39	0	1
0,331081	23574,4	0	1
0,813531	30470,1	0	0
0,8993	24178,77	0	1
1,10799	30326,28	0	0
1,15601	30487,22	0	0
0,519773	30408,83	1	1
-0,71809	4788,255	0	0
-1,00246	4605,2	0	1
-0,99677	4581,97	0	0

-0,95046	4899,287	0	0
-1,03919	5398,046	0	1
-1,04289	22331,76	0	0
-1,04107	22412,22	0	0
-1,23767	22089,36	0	1
-1,08991	22582,49	0	0
-0,95633	23432,41	0	0
-0,92325	23276,88	0	0
-1,1334	23431,62	0	0
-1,15029	23329,07	0	1
-1,24234	24222,51	0	1
-1,49215	24885,32	0	1
-1,11607	22943,93	0	0
-1,17197	22982,7	0	1
-1,76636	22876,79	0	0
-1,79501	23104,48	0	0
-1,96438	23400,55	0	1
0,263241	22538,82	0	0
1,386546	21092,16	0	1
-0,35702	21022,06	0	0
-0,48748	20909,44	0	1
1,744852	21370,25	0	1
-0,72203	18781,51	0	0
-0,87559	18860,14	0	1
-0,86707	18715,61	0	0
-0,71456	19615,14	0	0
-0,56449	20312,09	0	1
0,64545	11864,43	0	1
0,46523	11789,78	0	1
0,253605	11750,16	0	1
0,046147	11776,67	0	0
0,001469	12106,16	0	1
0,283363	25970,71	0	0
0,338376	26487,05	0	1
0,502751	27050,17	0	1
0,360305	27368,38	0	0
0,115568	27763,24	0	1
0,801556	28411,96	0	0
0,89561	28339,4	0	0

0,910255	28572,67	1	1
0,300859	27660,57	1	1
0,102476	28398,07	1	0
-0,33654	15868,23	0	1
-0,10247	16142,27	0	0
0,021403	16373,6	0	0
-0,08891	16311,5	0	1
0,136395	16873,48	0	0
2,018409	26976,05	1	0
1,950765	26993,59	1	1
1,092182	27254,9	1	0
0,314037	27958,13	1	0
0,277192	28552,28	1	1
0,618365	27615,2	1	1
0,643297	27411,19	1	1
0,432056	27120	1	0
0,525105	27182,18	1	0
-0,54073	27548,71	1	1
1,024664	10594,88	0	0
1,232209	10728	0	1
1,351472	10722,5	0	0
1,287451	10688,59	0	0
1,087454	11113,5	0	1
-0,35739	20676,99	0	0
-0,71095	20782,12	0	1
-0,57642	20808,71	0	0
-1,25224	21211,08	0	1
-1,81278	21482,52	1	0
0,364365	21073,4	0	0
0,636554	21613,3	0	0
0,666287	21781,99	0	1
0,518327	21697,84	0	1
0,352827	21643,25	0	0
-0,37496	14223,53	1	0
-0,40774	14051,5	1	1
-0,40569	14138,28	1	0
-0,54526	14202,78	0	0
-0,87091	14240,94	0	1
0,16508	23926,15	0	1

-0,08659	24343,68	0	0
-1,61619	24519,73	0	0
-1,75408	24619,25	0	1
-1,52386	25108,28	1	1
-0,92912	21294,06	1	1
-1,48387	20550,69	1	0
-2,58438	20159,11	1	0
-2,87593	19952,72	1	1
-3,61884	20151,04	1	0
0,383183	23421,63	0	0
0,54358	23412,23	0	1
0,982056	23327,16	0	0
1,658312	23001,61	0	0
1,641625	23142,55	0	1
-1,77668	14137,74	0	0
-1,93298	14091,22	0	1
-1,92655	14180,79	0	0
-1,91209	14325,64	0	0
-2,04936	14609,86	0	1
-0,11669	27213,28	0	0
-0,20515	27576,82	0	1
-0,4319	27590,94	0	1
-0,44557	28473,33	0	1
-0,08931	31960,25	0	0
0,390379	27590,88	0	1
0,588733	27689,51	0	1
0,450241	27641,13	0	0
0,103242	27316,95	0	1
0,009844	27316,38	0	0
0,276142	22610,64	0	0
1,055057	22299,98	1	1
0,66203	21681,68	1	0
0,284269	21162,12	0	0
-0,15595	20944,5	0	1
0,276142	27947,51	0	0
1,055057	28778,24	1	1
0,66203	27835,73	1	0
0,284269	27868,44	0	0
-0,15595	27546,64	0	1

0,214998	21733,15	0	0
-0,1861	21924,27	0	0
-0,33253	21859,57	0	1
0,277568	22792,64	0	0
0,789612	23240,98	1	0
-0,25692	19846,53	0	1
-0,5119	19728,63	0	0
-0,84011	19570,41	0	1
-0,49787	19522,29	0	0
-0,35421	18866,37	0	0



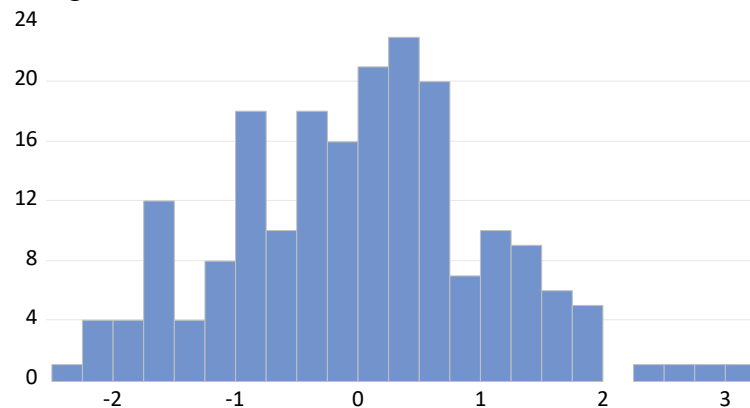
## Lampiran 2 Hasil Uji Eviews

### A. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 08/11/24 Time: 11:27  
Sample: 1 200

	X1	X2	Y1	Y2
Mean	1.710105	28.19944	0.275000	0.470000
Median	0.915993	28.60519	0.000000	0.000000
Maximum	34.05558	36.66738	1.000000	1.000000
Minimum	0.026814	16.60928	0.000000	0.000000
Std. Dev.	3.284601	3.302038	0.447635	0.500352
Skewness	6.875726	-1.077167	1.007807	0.120217
Kurtosis	60.69284	5.058786	2.015674	1.014452
Jarque-Bera	29313.05	73.99792	41.92995	33.33507
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	342.0210	5639.887	55.00000	94.00000
Sum Sq. Dev.	2146.932	2169.787	39.87500	49.82000
Observations	200	200	200	200

### B. Screening Data Setelah Transformasi



Series: Residuals	
Sample 1 200	
Observations 200	
Mean	-2.05e-17
Median	0.051430
Maximum	3.009350
Minimum	-2.420441
Std. Dev.	1.040038
Skewness	0.100462
Kurtosis	2.888134
Jarque-Bera	0.440704
Probability	0.802237

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
<i>Financial Distress</i> (X1)	1.006	0.995
Ukuran Perusahaan (X2)	1.006	0.995

## D. Uji Analisis Regresi Logistik

### 1. Uji Hosmer and Lemeshow Test

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification  
 Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests  
 Equation: UNTITLED  
 Date: 08/11/24 Time: 11:56  
 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0385	0.0875	18	18.7976	2	1.20239	20	0.56294
2	0.0914	0.1196	16	17.8059	4	2.19406	20	1.66963
3	0.1198	0.1483	17	17.3357	3	2.66433	20	0.04879
4	0.1487	0.1863	18	16.7028	2	3.29716	20	0.61106
5	0.1885	0.2679	15	15.4213	5	4.57870	20	0.05028
6	0.2697	0.3022	17	14.3213	3	5.67867	20	1.76456
7	0.3054	0.3462	17	13.5180	3	6.48197	20	2.76733
8	0.3491	0.4000	9	12.5505	11	7.44951	20	2.69661
9	0.4004	0.5029	10	11.1337	10	8.86633	20	0.26039
10	0.5083	0.8661	8	7.41311	12	12.5869	20	0.07383
	Total		145	145.000	55	55.0000	200	10.5054
H-L Statistic			10.5054		Prob. Chi-Sq(8)		0.2313	
Andrews Statistic			18.2790		Prob. Chi-Sq(10)		0.0504	

### 2. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

McFadden R-squared	0.125139	Mean dependent var	0.275000
S.D. dependent var	0.447635	S.E. of regression	0.412851
Akaike info criterion	1.059132	Sum squared resid	33.57787
Schwarz criterion	1.108607	Log likelihood	-102.9132
Hannan-Quinn criter.	1.079154	Deviance	205.8265
Restr. deviance	235.2675	Restr. log likelihood	-117.6338
LR statistic	29.44103	Avg. log likelihood	-0.514566
Prob(LR statistic)	0.000000		

### 3. Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.125139	Mean dependent var	0.275000
S.D. dependent var	0.447635	S.E. of regression	0.412851
Akaike info criterion	1.059132	Sum squared resid	33.57787
Schwarz criterion	1.108607	Log likelihood	-102.9132
Hannan-Quinn criter.	1.079154	Deviance	205.8265
Restr. deviance	235.2675	Restr. log likelihood	-117.6338
LR statistic	29.44103	Avg. log likelihood	-0.514566
Prob(LR statistic)	0.000000		

#### 4. Uji Regresi

Dependent Variable: Y1  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 08/11/24 Time: 11:58  
 Sample: 1 200  
 Included observations: 200  
 Convergence achieved after 4 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	0.760767	0.171591	4.433621	0.0000
X2	5.97E-05	2.52E-05	2.374546	0.0176
C	-2.532271	0.648892	-3.902454	0.0001
McFadden R-squared	0.125139	Mean dependent var	0.275000	
S.D. dependent var	0.447635	S.E. of regression	0.412851	
Akaike info criterion	1.059132	Sum squared resid	33.57787	
Schwarz criterion	1.108607	Log likelihood	-102.9132	
Hannan-Quinn criter.	1.079154	Deviance	205.8265	
Restr. deviance	235.2675	Restr. log likelihood	-117.6338	
LR statistic	29.44103	Avg. log likelihood	-0.514566	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	145	Total obs	200	
Obs with Dep=1	55			

#### 5. Uji Regresi Konsekuen

Dependent Variable: Y2  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 08/11/24 Time: 12:00  
 Sample: 1 200  
 Included observations: 200  
 Convergence achieved after 2 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
Y1	0.417888	0.318283	1.312944	0.1892
C	-0.235566	0.167244	-1.408514	0.1590
McFadden R-squared	0.006265	Mean dependent var	0.470000	
S.D. dependent var	0.500352	S.E. of regression	0.499434	
Akaike info criterion	1.394030	Sum squared resid	49.38809	
Schwarz criterion	1.427013	Log likelihood	-137.4030	
Hannan-Quinn criter.	1.407378	Deviance	274.8060	
Restr. deviance	276.5384	Restr. log likelihood	-138.2692	
LR statistic	1.732436	Avg. log likelihood	-0.687015	
Prob(LR statistic)	0.188100			
Obs with Dep=0	106	Total obs	200	
Obs with Dep=1	94			

## Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN,  
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**  
Jl. Raya Palka Km. 3 Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kab. Serang, Banten.  
Telepon. 0254-280330, Fax. (0254)281254, Website: feb.untirta.ac.id



### SURAT KETERANGAN

No: 035/UN.43/SKPD/GI-BEI/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Wulan Retnowati, S.E., M.Akt., Ak., CA., CSRS., CSRA., CFrA  
NIP : 197003112005012001  
Pangkat/Gol. Ruang : Penata / III d  
Jabatan : Direktur Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Alfath Ramadhan  
NPM : 5552200045  
Nama PT : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi/Jurusan : S1 Akuntansi  
Judul Penelitian : Financial Distress, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern serta Dampaknya pada Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Telah melakukan penelitian dan data *Annual Report* Sektor *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Scrang, 01 Oktober 2024

Direktur Galeri Investasi  
**BEI FEB UNTIRTA**

Signed by WULAN RETNOWATI, S.E., M.AKT.  
(197003112005012001)

Signed at Oct 2, 2024 14:05:32

Dr. Wulan Retnowati, S.E., M.Akt.  
NIP : 197003112005012001



## Lampiran 4 Kartu Bimbingan

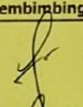
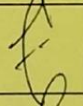
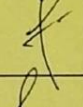
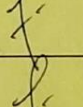
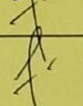
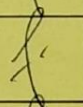
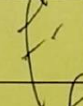
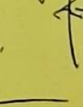
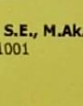
10/2/24, 11:45 AM Cetak Daftar Bimbingan Tugas Akhir

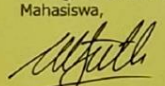
**FORM TA-02**

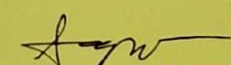
### FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : ALFATH RAMADHAN  
 NIM : 5552200045  
 Program Studi : AKUNTANSI - S1 Reguler  
 Semester : Ganjil Tahun Akademik 2023/2024  
 Pembimbing 1 : Ewing Yuvisa Ibrani, S.E., Ak., M.Si.

*Judul Tugas Akhir:*  
 Financial Distress, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Serta Dampaknya pada Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

No	Tanggal	Topik Pembahasan	Paraf Pembimbing
1.	16 Oktober 2023	Revisi Bab I	
2.	28 November 2023	Revisi Bab I dan II	
3.	13 Desember 2023	Konsultasi dan Tambahan Fenomena	
4.	24 Januari 2024	Acc Sempro	
5.	4 Juli 2024	Menyerahkan Draft Bab 4 dan 5	
6.	22 Agustus 2024	Revisi Bab 4, 5 dan Screening Data	
7.	4 September 2024	Revisi Bab 4, 5 dan Buat Manuskrip	
8.	19 September 2024	Revisi Bab 5 dan Acc Sidang Akhir	
9.	02 Oktober 2024	Acc Sidang Skripsi & di Sidangkan	

Serang, 02 Oktober 2024  
 Mahasiswa,  
  
**ALFATH RAMADHAN**  
 NIM. 5552200045

Mengetahui,  
 Pembimbing Akademik,  
  
**H. Seandy Ginanjar, S.E., M.Ak.**  
 NIP. 197602212008121001

## Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

10/2/24, 2:42 PM

Cetak Daftar Ujian Tugas Akhir

FORM TA-03

### Biodata Mahasiswa

NAMA : ALFATH RAMADHAN  
NIM : 5552200045  
Tempat/Tanggal Lahir : TANGERANG / 07 November 2002  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : ISLAM  
Alamat Email : alfath7112@gmail.com  
No. Handphone : 081218618148  
Alamat : Griya Serpong Asri Blok L-1/10 Kel. Suradita, Kec. Cisauk, Kab. Tangerang, Prov. Banten 15343  
Fakultas : FEB  
Program Studi : Akuntansi  
Jumlah SKS : 139 SKS  
IPK : 3.84  
Angkatan : 2020



### Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN Rahayu  
SLTP : MTS An-Najah  
SLTA : SMAN 28 Kabupaten Tangerang

### Pendidikan Khusus/Pelatihan

Tidak ada Data

### Data Keluarga

Nama Ayah : Solekhan  
No. Handphone Ayah : 085217171532  
Nama Ibu : Sasilawati  
No. Handphone Ibu : 081310613213  
Jumlah Kakak : 1  
Jumlah Adik : 1  
Alamat Orang Tua : Griya Serpong Asri Blok L-1/10 Kel. Suradita, Kec. Cisauk, Kab. Tangerang, Prov. Banten 15343  
Kantor Orang Tua : SD IIS Islamic Village  
Alamat Kantor Orang Tua : Jl. Islamic Raya, Kel. Kelapa Dua, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Prov. Banten. 15820

### Prestasi Terbaik Pribadi

Tidak ada Data

### Riwayat Organisasi

1. Serikat Eksekutif Muda Untirta

### Riwayat Kepanitiaan

Tidak ada Data

### Kompetensi yang dikuasai

Tidak ada Data

Serang, 02 Oktober 2024  
Mahasiswa,

ALFATH RAMADHAN  
NIM. 5552200045